

LAPORAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN

**PERAN DAN TANGGUNG JAWAB *FLOOR DIRECTOR* DALAM
PRODUKSI PROGRAM DIALOG SEMBADA**

(STUDI LAPANGAN DI TVRI STASIUN D.I.YOGYAKARTA)

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar Ahli Madya Bidang Komunikasi Terapan dengan spesifikasi
Broadcasting Radio Televisi



Oleh :

Tria Avrilia Cempaka Putri

2016/BC/5148

PROGRAM STUDI PENYIARAN (BROADCASTING) RADIO TELEVISI

SEKOLAH TINGGI ILMU KOMUNIKASI

YOGYAKARTA

2019

HALAMAN PERSETUJUAN

Dengan ini kami menyatakan bahwa Laporan Karya mahasiswa dengan:

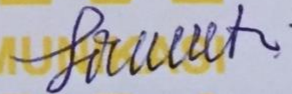
Nama : Tria Avrilia Cempaka Putri
NIM : 2016/BC/5148
Jurusan : Penyiaran (Broadcasting) Radio Televisi
Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Yogyakarta

Telah selesai melakukan praktek kerja lapangan di TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta pada 1 Februari 2019 sampai 28 Februari 2019 yang di tempatkan sebagai *Floor Director* dan telah menyelesaikan laporan dan siap disidangkan dengan judul :

Peran dan Tanggung Jawab *Floor Director* dalam Produksi Program Dialog Sembada di TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta

Yogyakarta, 8 Agustus 2019

Dosen Pembimbing



STIKOM
SEKOLAH TINGGI ILMU KOMUNIKASI
YOGYAKARTA

Dra Sudaru Murti M.Si

HALAMAN PENGESAHAN

Laporan Praktek Kerja Lapangan dengan judul Peran dan Tanggung Jawab Floor Director dalam Produksi Program Dialog Sembada di TVRI Stasiun

D.I. Yogyakarta karya :

Nama : Tria Avrilia Cempaka Putri

NIM : 2016/BC/5148

Telah disahkan dan dipresentasikan dihadapan dosen penguji/ pembahasan/ Jurusan/ Program Studi Broadcasting Radio Televisi Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Yogyakarta pada:

Hari / Tanggal : Kamis, 8 Agustus 2019

Waktu : 13.00 WIB

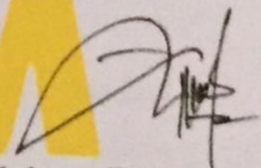
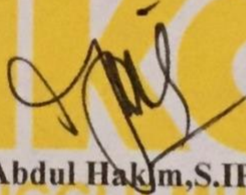
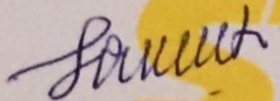
Tempat : Ruang Presentasi

Di Kampus Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Yogyakarta

Penguji I

Penguji II

Penguji III



Dra. Sudaru Murti, M.Si Herry Abdul Hakim, S.IP., MM Hanif Zuhana Rahmawati M. Sn

Ketua STIKOM

Kaprodi D3 Penyiaran



Sumantri Raharjo, M. Si.

Hanif Zuhana Rahmawati M. Sn

PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK

Nama : Tria Avrilia Cempaka Putri
NIM : 2016/BC/5148
Judul Laporan : Peran dan Tanggung Jawab *Floor Director* dalam Produksi Program Dialog Sembada Dialog Sembada di TVRI Stasiun D.I.Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa

1. Karya tulis yang saya buat berupa laporan ini bersifat orisinal, murni karya saya, merupakan deskripsi atas latihan kerja profesional selama saya menempuh Praktek Kerja Lapangan/ membuat Karya Kreatif di lembaga/ industri/ industri kreatif dengan bimbingan Dosen Pembimbing.
2. Karya ini bukan plagiasi (*copy paste*) karya serupa milik orang lain, kecuali yang saya kutip seperlunya untuk mendukung argumentasi yang saya buat, dan, kemudian saya cantumkan sumbernya secara resmi dalam Daftar Pustaka laporan sebagai rujukan ilmiah; disamping dalam catatan (*footnote*) pada halaman tulisan.
3. Apabila dikemudian hari terbukti saya melakukan tindak plagiasi (*plagiarism*), dan pelanggaran Etika Akademik, yang secara sah dapat dibuktikan berdasarkan dokumen-dokumen yang terpercaya kesahihannya oleh pimpinan STIKOM, maka saya bersedia dicabut gelar atau hak saya sebagai Ahli Madya Komunikasi, yang kemudian dipublikasikan secara luas oleh STIKOM.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya

Yogyakarta, 8 Agustus 2019



Tria Avrilia Cempaka Putri

MOTTO

Tetap berusaha selagi masih mampu
Kesempatan bukanlah hal yang kebetulan. Kau harus menciptakannya.

(Chris Grosser)

Bekerja Keras dan bersikap baiklah. Hal luar biasa akan terjadi

(Conan O' Brien)

HALAMAN PERSEMBAHAN

1. Allah Subhanahu Wa Ta'ala Tuhan Semesta Alam yang selalu memberikan kekuatan kepada saya, memberikan rahmat serta hidayah kesehatan jasmani dan rohani sehingga saya bisa menyelesaikan laporan ini.
2. Rasulullah Sallallahu 'Alaihi Wa Sallam serta salam semoga tetap tercurah limpahnya.
3. Kedua orang tuang yang saya cintai yang selalu memberikan semangat dan motivasi agar cepat selesai.
4. Semua Tim di TVRI Stasiun D.I.Yogyakarta khususnya pembimbing R.M Kristiadi dan seluruh kerabat kerj di TVRI Stasiun D.I.Yogyakarta yang senangtiasa sabar dalam membimbing.
5. Suami saya Satrio Cahyo Sumirat dan Anak saya Diandra Putri Maharani yang memberikan semangat kepada saya.
6. Teman-teman seperjuangan Ika widjaya, Enggar Adiati, Ayu Pitaloka, Marselina, Maria, Yohanes dan Farhana.
7. Seluruh angkatan 2016 yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena penulis dapat menyelesaikan Praktek Kerja Lapangan (PKL) selama 1 bulan. Berkat Rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan laporan kegiatan ini di Divisi Produksi Program "Dialog Sembada di TVRI Stasiun D.I.Yogyakarta" sebagai *Floor Director*. Penulis merasa sangat beruntung mendapatkan kesempatan yang sangat berharga ini.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu kelancaran proses pelaksanaan kegiatan ini. Tidak lupa penulis ucapkan terima kasih secara khusus kepada:

1. Dra. Sudaru Murti, M.Si selaku dosen pembimbing Tugas Akhir.
2. Selaku dosen penguji dalam yang telah memberikan kemudahan melaksanakan Laporan PKL ini.
3. R.M Kristiadi selaku pembimbing PKL di TVRI Stasiun D.I.Yogyakarta dan selaku ketua program.
4. Sari Nainggolan selaku pruduser program Dialog Sembada.
5. Rekan - rekan dari produksi program Dialog Sembada.
6. Orang tua yang telah memberi dukungan kepada penulis
7. Teman teman Broadcasting Radio-TV 2016. Terima kasih atas kebersamaan kalian selama 3 tahun menempuh studi Broadcasting
8. Serta pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu Tugas Akhir ini. Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun akan diterima dengan senang hati. Semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Yogyakarta, Penulis

Tria Avrilia Cempaka Putri

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xii
ABSTRAK	xiii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Maksud dan Tujuan	3
1.4 Waktu dan Tempat Praktik Kerja Lapangan	3
1.5 Pelaksanaan Kegiatan	4
1.6 Metode Penelitian	5
1.7 Teknik Analisis dan Pembahasan	6

BAB II KERANGKA KONSEP

2.1 Penegasan Judul	7
2.1.1 Pengertian Peran	7
2.1.2 Pengertian Tanggung Jawab	9
2.1.3 <i>Floor Director</i>	10
2.1.4 Program Dialog Sembada	11
2.2 Kajian Pustaka	12
2.2.1 Program Siaran	12
2.2.2 <i>Management</i> Produksi Program Acara Televisi	15
2.2.3 Jenis Format Program Siaran Televisi	16
2.2.4 Tim Kerja dalam Produksi Televisi	18
2.2.5 Tahapan Produksi Siaran Televisi	21

2.2.6 Kriteria <i>Floor Director</i>	24
2.2.7 Tugas dan Tanggung Jawab <i>Floor Director</i>	25
2.3 Regulasi Penyiaran	31
2.4 Ekstraksi Penelitian Terdahulu	34

BAB III DESKRIPSI PERUSAHAAN

3.1 Sejarah, Visi, Misi Tujuan dan Logo	37
3.1.1 Sejarah Stasiun Televisi TVRI	37
3.1.2 Sejarah TVRI Stasiun D.I.Yogyakarta	41
3.1.3 Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran	44
3.1.4 TVRI sebagai TV Publik	46
3.1.5 Logo TVRI Stasiun D.I.Yogyakarta	47
3.2 Struktur Organisasi TVRI Stasiun D.I.Yogyakarta	50
3.2.1 <i>Job Description</i> Produksi Siaran Televisi TVRI	51
3.2.2 Susunan Kepegawaian	53
3.2.3 Pola Siaran TVRI Stasiun D.I.Yogyakarta	56
3.2.4 Jangkauan Siaran	58
3.2.5 Prestasi dan Penghargaan TVRI Stasiun D.I.Yogyakarta	59
3.2.6 Beberapa Program Acara yang dimiliki oleh TVRI Stasiun D.I.Yogyakarta	64
3.3 Deskripsi Obyek Praktik yang Dilakukan	72

BAB IV KEGIATAN PKL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL)	73
4.2 Pembahasan	84
4.2.1 Peran dan Tanggung Jawab <i>Floor Director</i>	84
4.2.2 Deskripsi Format Program Variety Show Dialog Sembada di TVRI Stasiun D.I.Yogyakarta	92

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan	104
5.2 Saran	105
5.2.1 Saran Bagi TVRI Stasiun D.I.Yogyakarta	105
5.2.2 Saran Bagi Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi (STIKOM)	105

DAFTAR PUSTAKA	106
-----------------------------	-----

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 <i>Hand Signal Floor Director</i>	28
Gambar 2 Gedung TVRI Stasiun D.I.Yogyakarta	41
Gambar 3 Studio 1 TVRI Stasiun D.I.Yogyakarta	43
Gambar 4 Studio 2 TVRI Stasiun D.I.Yogyakarta	43
Gambar 5 Studio 3 TVRI Stasiun D.I.Yogyakarta	44
Gambar 6 Logo TVRI	47
Gambar 7 Logo Awal TVRI Stasiun D.I.Yogyakarta	48
Gambar 8 Perubahan Logo TVRI Stasiun D.I.Yogyakarta	49
Gambar 9 Struktur Organisasi TVRI Stasiun D.I.Yogyakarta	50
Gambar 10 Struktur Bagian Bidang Program & Pengembangan Usaha	54
Gambar 11 Pola Siaran Acara Reguler TVRI Stasiun D.I.Yogyakarta	57
Gambar 12 <i>Tune Program Variety Show Dialog Sembada</i>	72
Gambar 13 Penulis menyiapkan keperluan acara Tower TVRI	75
Gambar 14 Penulis mengikuti rapat persiapan program ketoprak “Benteng Rotterdam”	75
Gambar 15 Penulis ikut mendekor acara Pendopo Kang Tedjo	76
Gambar 16 Penulis menjadi <i>Floor Director</i> acara Pijar empat paket	77
Gambar 17 Penulis menjadi asisten produksi acara Dialog Sembada	77
Gambar 18 Penulis menyiapkan property acara wayang-wayang kertas	78
Gambar 19 Saat Melihat Proses Latihan Pengisi Acara Dialog Sembada	78
Gambar 20 Penulis menjadi <i>Floor director</i> saat tapping 4 paket untuk program Sentuhan Qolbu	79
Gambar 21 Penulis menjadi <i>Floor Director</i> acara Dialog Sembada	80
Gambar 22 Penulis mendekor acara Angkringan	81

Gambar 23 Penulis menjadi <i>Floor Director</i> acara 30 menit	81
Gambar 24 Penulis menjadi <i>Floor Director</i> acara Musik Jogja	82
Gambar 25 Penulis menjadi <i>Floor Director</i> acara Kuis Canthas	83
Gambar 26 Penulis Meminta bantuan pada <i>Assisten</i> untuk memberikan pengarahan kepada <i>audiens</i>	84
Gambar 27 Rapat sebelum produksi	90
Gambar 28 Penulis melakukan <i>General Rehearsal</i> pada acara Dialog Sembada	90
Gambar 29 <i>Floor Director</i> memberikan cue kepada seluruh pemain	91
Gambar 30 <i>Tune</i> Program <i>Variety Show</i> Dialog Sembada	92
Gambar 31 Foto studio 1	93
Gambar 32 <i>Floor plan</i> dan <i>blocking</i> kamera	94
Gambar 33 Menjadi <i>time keeper</i> proses Latihan Pengisi Acara Dialog Sembada	95
Gambar 34 Mendokumentasikan Alat Musik Yang Akan Digunakan Saat Tampil	96
Gambar 35 Foto Panggung Dan Dekorasi Dialog Sembada	100
Gambar 36 Foto Penulis Saat Menjadi <i>Floor Director</i> Dialog Sembada.....	101

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kategori Kegiatan PKL Tahun 2019	4
Tabel 2 Perbedaan Karakteristik Program Hiburan dan Informasi	13
Tabel 3 Susunan Kepegawaian TVRI Stasiun D.I.Yogyakarta	53
Tabel 4 Rundown Siaran dalam 1 hari TVRI	56
Tabel 5 Jumlah penduduk di Jawa Tengah dan DIY pada April 2010	58
Tabel 6 Prestasi dan Penghargaan TVRI Stasiun D.I.Yogyakarta	59
Tabel 7 Urutan TOP Program TVRI Stasiun D.I.Yogyakarta	62
Tabel 8 Prosentasi Kegiatan PKL Tahun 2019.....	73
Tabel 9 Jenis Aba – Aba <i>Seorang Floor Director</i>	86

ABSTRAK

Pada sebuah Produksi Televisi peran dan tanggung jawab *floor director* sangat penting dalam proses produksi Program Dialog Sembada, karena sebagai jembatan antara pengisi acara, host, narasumber dan rundown program. *Floor director* harus menguasai manajemen waktu, mengatur tim kerja. Selain itu, *floor director* juga harus menguasai aba – aba untuk mengatur jalannya acara.

Program Dialog Sembada merupakan salah satu program *variety show* yang bekerja sama dengan Dinas Pemerintah Kabupaten Sleman untuk membahas keanekaragaman seni pertunjukan dan ciri khas dari suatu desa atau kecamatan di Kabupaten Sleman. Program *variety show* merupakan format acara TV yang mengkombinasi berbagai format lainnya, seperti *talkshow*, *music show*, kuis, dan lain – lain. Dalam proses produksinya peran crew dan semua pengisi acara adalah hal yang sangat penting dalam mendukung suksesnya produksi program, salah satunya adalah peran dan tanggung jawab *floor director*.

TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta merupakan TVRI stasiun daerah pertama kali yang berdiri di tanah air, yakni tahun 1965. Program – program acara dikemas secara menarik seperti berita, Siraman Rohani, Musik, program *talkshow*, program *variety show*, dan kuis *show*. *Program acara tidak kalah dengan televisi- televisi swasta pada umumnya.*

Kata kunci: Peran dan tanggung jawab, *floor director*, program dialog sembada, TVRI Stasiun D.I.Yogyakarta

ABSTRACT

On a Television Production the role and responsibilities of the floor director are very important in the process of producing a Sembada Dialogue Program, because it acts as a connector between the program's hosts, hosts, informant, and program's rundown. The floor director has to master the time management skills and has to manage the teamwork. In addition, the floor director also has to master the cues to direct the event.

The Sembada Dialogue Program is a variety show program that cooperates with the Sleman Regency Government Office to discuss the diversity of the performing arts and the characteristics of a village or sub-district in Sleman Regency. Variety show program is a TV program concept that combines various other concepts, such as talk shows, music shows, quizzes, and others. In the production process, the role of the crew and all performers is very important in supporting the success of the program production. One of them is the role and the responsibilities of the floor director.

TVRI Station D.I. Yogyakarta was the first regional TVRI station that was established in the country, namely in 1965. Programs were packaged attractively such as news, *Spiritual Siraman*, Musics, talkshow programs, variety shows, and quiz shows. The programs are not worse compared to private televisions' programs in general.

Keyword: Roles and responsibilities, *floor director*, Sembada Dialogue Program, TVRI Station D.I. Yogyakarta

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Televisi berasal dari kata *Tele* yang berarti jauh, dan *Vision* yang berarti penglihatan. Maka televisi merupakan media informasi yang menyajikan sebuah tayangan bersifat audio dan visual secara umum, baik terbuka maupun tertutup yang berupa program teratur dan berkesinambungan dimana pemirsa bisa melihat tayangan dari jarak jauh. (Effendy. 2003 ; 174).

Sejarah pertelevisian di Indonesia, TVRI merupakan televisi pertama di Indonesia. TVRI mulai berdiri pada tanggal 19 Agustus 1962. “Televisi Republik Indonesia (TVRI) di mulai tanggal 19 Agustus 1962 dengan studio yang sederhana di kompleks senayan Jakarta. Dibandingkan dengan negara-negara yang sudah maju seperti Amerika, Inggris, Australia, Jepang dan negara-negara lainnya di Eropa, Indonesia termasuk relatif baru dalam bidang Televisi. Tetapi di banding Malaysia dan Singapura, Indonesia sudah terlebih dahulu. Tetapi dengan seiring bertambah majunya teknologi, maka perkembangan Televisi di Indonesia sangat maju dengan pesat. Hal ini terbukti dengan bermunculannya stasiun-stasiun Televisi swasta di Indonesia. Pada awalnya memang Televisi Swasta tersebut jangkauan siarannya sangat terbatas dan hanya di perbolehkan untuk beroperasi di satu kota besar saja. Tetapi sejak tahun 1993 sampai dengan sekarang Televisi swasta tersebut bisa bersiaran dengan jangkauan nasional. (Effendy, 2003;190).

Perkembangan media massa pada era saat ini sudah sangat pesat, salah satunya yaitu media televisi. Televisi adalah media komunikasi modern yang saat ini sudah menjadi kebutuhan pokok bagi masyarakat. Walaupun pemirsa saat ini tidak bisa jauh dari *smartphone*, tetapi televisi masih menjadi primadona bagi pemirsa. Hal ini dibuktikan dengan hampir sebagian besar pemirsa Indonesia memiliki televisi di rumah masing-masing.

Maka dari itu televisi sendiri bukanlah sesuatu hal yang baru, karena hampir semua pemirsa memiliki televisi. Berbagai stasiun televisi berlomba-lomba untuk menyajikan program acara yang menarik. Televisi menjadi kebutuhan yang tidak dapat ditinggalkan, karena pemirsa pada umumnya selalu membutuhkan informasi, berita maupun hiburan.

Sukses atau tidaknya sebuah program acara televisi tidak hanya dilihat dari peralatan yang bagus, namun sumber daya manusia yang menggerakannya. Mereka yang mengendalikan program acara sering disebut kerabat kerja atau crew dibalik layar. Seperti produser, Produser Pelaksana (*Executive producer*), Produser Lapangan (*Unit Manager*), Pengarah acara (*Director*), Pengarah Lapangan (*floor director*), manager/stage manager, Pengarah teknik, Pengarah lampu, Operator suara, Operator video, Penata dekorasi, *Switcher*, *Make-up*, Penata grafis, Kameraman.

Diantara kerabat kerja itu, salah satu posisi terpenting dalam proses produksi acara adalah posisi *Floor Director*. *Floor Director* biasa juga disebut sebagai *Floor Manager*. *Floor Director* adalah kepanjangan tangan dari Program Director. *Floor Director* mendengarkan perintah PD melalui sistem komunikasi *intercom* dari *control room*. Ibarat anggota tubuh, FD menjadi telinga, mata, dan mulut PD. *Floor director* itu sendiri sangat berpengaruh terhadap kesuksesan suatu program. Karena *floor director* mengatur semua jalannya produksi program siaran didalam studio maupun itu talent, host, penonton, *setting* peralatan di dalam studio. Pikiran *floor director* harus fokus pada program acara tersebut karena ketika FD itu sendiri lalai sedikitpun pasti menjadi siaran tersebut menjadi gagal. Karena *floor director* itu mendapat perintah dari *Program Director* lalu menyampaikan ke studio itu tidak mudah adapun banyak kendala yang dialaminya dalam menyampaikan intruksi-intruksi. Program siaran terlihat bagus, menarik dan sukses itu berkat *floor director* yang bertugas dan menjalankan pekerjaan dengan baik dan maksimal. Maka dari itu tugas *floor director* itu sangatlah penting dan tidak bisa dianggap remeh.

Penulis tertarik melakukan penelitian mengenai peran dan tanggung jawab *floor director* di sebuah stasiun televisi, yaitu TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta. Adapun salah satu acara yang digemari yaitu program acara *varity show* “Dialog Sembada” dimana pemirsa akan mendapatkan informasi seputar UKM (Usaha Kecil Menengah), kesenian, serta keistimewaan dari suatu desa atau kecamatan di daerah Sleman.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana peran dan tanggung jawab *Floor Director* (FD) dalam proses produksi *varity show* “Dialog Sembada” ?

1.3 Maksud dan Tujuan

1. Mengetahui tugas dan tanggung jawab FD baik pra produksi maupun produksi.
2. Menambah wawasan, pengalaman dan pengetahuan dalam dunia kerja khususnya sebagai FD.
3. Sebagai fasilitas penerapan atas ilmu yang di ajarkan di bangku kuliah.
4. Menambah pengalaman dalam dunia kerja.
5. Menambah link atau hubungan baik terhadap perusahaan televisi swasta maupun nasional.

1.4 Waktu dan Tempat Praktik Kerja Lapangan

Tempat : TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta
Alamat : Jl. Magelang km 4,5 Yogyakarta – 55284
Telp (0274) 514402-514403-514909
Fax (0274) 514909
Waktu : 1 – 28 Februari 2019
Bidang : *Floor Director*

1.5 Pelaksanaan Kegiatan

Prosentasi Pelaksanaan kegiatan Praktek Kerja Lapangan di TVRI Stasiun D.I.Yogyakarta mulai tanggal 1 Februari hingga 28 Februari 2019 :

Tabel 1. Kategori Kegiatan PKL tahun 2019

Program/minggu	I	II	III	IV	Jumlah	%
Management	0	8	8	11	27	46,6
Teknis	7	7	8	3	25	43,1
Administratif	4	0	2	0	6	10,3
Total					58	100

(Sumber : Diolah dari kegiatan PKL)

Pada tabel diatas penulis lebih banyak pada kegiatan *management* dan teknik dibandingkan administratif. Dimana *management* dan Teknik tersebut tidak beda jauh jumlah kegiatan yang dilakukakan. Untuk *management* itu sendiri penulis melakukan 27 kegiatan dimulai dari minggu ke dua, tiga dan paling padat minggu ke empat kegiatan diantaranya melakukan dari pra produksi dengan mengikuti rapat, ikut dalam latihan sebelum siaran memastikan durasi, mencatat semua keperluan siaran. Melakukan kegiatan produksi dimana penulis terlibat langsung dalam kegiatan sebelum dan saat siaran seperti membantu dalam dekorasi, mengecek peralatan seperti kamera, *lighting* dan menjadi *floor director* pada saat siaran, dan membantu apa saja yang bisa dikerjakan. Pada saat pasca produksi penulis melakukan pengambilan hasil rekaman yang sudah jadi lalu memberikan kepada bagian editing dan pengembangan usaha biasanya hasil dari rekaman tersebut diberikan kepada pengisi siaran untuk bukti.

Pada Teknik itu sendiri penulis melakukan 25 kegiatan dimana minggu pertama hingga minggu ketiga sama yaitu tujuh kegiatan dan memiliki peningkatan pada minggu ke tiga menjadi delapan. Pada saat minggu ke empat memiliki penurunan dibagian teknik menjadi tiga dikarenakan penulis banyak melakukan kegiatan manajemen. Pada teknik ini penulis lebih melakukan pada saat kegiatan produksi. Membantu mendekor studio, menyiapkan peralatan kamera, *lighting* dan membantu jalannya kegiatan siaran berlangsung.

Untuk kegiatan administratif penulis hanya melakukan enam kegiatan selama satu bulan dan lebih banyak melakukan pada saat minggu pertama. Melakukan sejumlah empat kegiatan dimana penulis hanya membantu menyiapkan honor pengisi acara, membantu kebutuhan produser pada saat siaran, dan menyiapkan keperluan pengisi acara.

1.6 Metode Penelitian

Laporan Praktik Kerja Lapangan ini menggunakan Metode Penelitian Kualitatif dengan melakukan :

a. Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data dengan cara memeriksa atau melihat serta mempraktekannya proses kerja lapangan langsung. Disini penulis melakukan pengamatan pada *floor director* siaran televisi.

b. Wawancara

Disini penulis melakukan tanya jawab kepada karyawan crew yang memiliki peran penting dalam proses dukungan data seperti *floor director*, produser, pengarah acara, bagian humas dan ketua seksi bagian program yang berkaitan dengan siaran televisi.

c. Studi Pustaka

Disini penulis melakukan studi banding untuk membuat laporan dengan mengambil sumber-sumber dari laporan yang sudah ada dan berbagai buku tentang ilmu penyiaran dan melalui jaringan internet.

d. Dokumentasi

Disini penulis memngumpulkan data dari dokumen yang sudah ada, sehingga penulis dapat memperoleh catatan-catatan yang berhubungan dengan penulisan. Metode ini dilakukan untuk mendapatkan data-data yang belum didapatkan melalui metode observasi dan wawancara.

e. Partisipatif

Disini penulis melakukan partisipatif dimana langsung terjun mempraktekan apa yang sudah didapat pada perkuliahan lalu menerapkannya pada kegiatan praktek kerja lapangan.

1.7 Teknik Analisis dan Pembahasan

Laporan ini disusun oleh penulis dengan metode penelitian deskriptif partisipatif yang menggunakan keadaan sebenarnya dan dianggap akurat serta menerangkan ke dalam konteks penulisan, dengan cara memberikan gambaran dan menginterpretasikan data-data yang terkumpul secara apa adanya terlebih dahulu.

Dimana penulis terlebih dahulu melakukan observasi dengan cara pengumpulan data melihat langsung proses kerja lapangan. Setelah itu mempraktikannya setelah mengetahui SOP kerja lapangan. Adapun penulis banyak kendala tidak mudah langsung terjun langsung ke lapangan, tetapi tidak lepas dari tanggung jawab tetap mengerjakan apa yang bisa dikerjakan dan mencari peluang untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai. Kemudian penulis melakukan langkah berikutnya dengan mewawancarai mendalam terhadap narasumber yang diyakini mengetahui tentang *floor director* itu sendiri. Penulis tidak hanya melakukan wawancara dengan satu narasumber saja tetapi penulis juga mewawancarai beberapa narasumber lain untuk dibandingkan informasi yang didapat kemudian melakukan kesimpulan dari semua informasi. Tidak lepas dari itu penulis juga menggunakan metode studi pustaka dengan melihat sumber-sumber dari laporan yang sudah ada dan berbagai buku tentang penyiaran itu sendiri untuk menulis laporan agar mempermudah penulis untuk membuat laporan yang benar.

BAB II

KERANGKA KONSEP

2.1 Penegasan Judul

2.1.1 Pengertian Peran

Istilah peran dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia” mempunyai arti pemain sandiwara (film), tukang lawak pada permainan makyong, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.

Menurut Koziar Barbara, peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam suatu sistem. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil. Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu. Peran adalah deskripsi sosial tentang siapa kita dan kita siapa. Peran menjadi bermakna ketika dikaitkan dengan orang lain, komunitas sosial atau politik. Peran lebih menunjukkan pada fungsi penyesuaian diri, dan sebagai sebuah proses. Peran yang dimiliki oleh seseorang mencakup tiga hal antara lain:

1. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi seseorang di dalam masyarakat. Jadi, peran di sini bisa berarti peraturan yang membimbing seseorang dalam masyarakat.
2. Peran adalah sesuatu yang dilakukan seseorang dalam masyarakat.
3. Peran juga merupakan perilaku seseorang yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Persepsi Peran

Pandangan kita mengenai bagaimana kita seharusnya bertindak dalam situasi tertentu adalah persepsi peran (*role perception*). Berdasarkan pada sebuah interpretasi atas apa yang kita yakini mengenai bagaimana seharusnya kita berperilaku, kita terlibat dalam jenis-jenis perilaku tertentu.

Ekspektasi Peran

Ekspektasi peran (*role expectation*) didefinisikan sebagai apa yang diyakini orang lain mengenai bagaimana anda harus bertindak dalam suatu situasi. Bagaimana anda berperilaku sebagian besar ditentukan oleh peran yang didefinisikan dalam konteks dimana anda bertindak.

Konflik Peran

Ketika seorang individu dihadapkan dengan ekspektasi peran yang berlainan, hasilnya adalah konflik peran (*role conflict*). Konflik ini muncul ketika seorang individu menemukan bahwa untuk memenuhi syarat satu peran dapat membuatnya lebih sulit untuk memenuhi peran lain.

Menurut Teori Peran Menurut Para Ahli:

1. Peran menurut Soekanto (2009:212-213) adalah proses dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya.
2. Sedangkan menurut Merton (2007 : 67) mengatakan bahwa peranan didefinisikan sebagai pola tingkah laku yang diharapkan masyarakat dari orang yang menduduki status tertentu. Sejumlah peran disebut sebagai perangkat peran (*role-set*). Dengan demikian perangkat peran adalah kelengkapan dari hubungan-hubungan berdasarkan peran yang dimiliki oleh orang karena menduduki status-status sosial khusus.
3. Selanjutnya Menurut Dougherty & Pritchard tahun 1985 (2003: 55) teori peran ini memberikan suatu kerangka konseptual dalam studi perilaku di dalam organisasi

2.1.2 Pengertian Tanggung Jawab

Menurut KBBI (Kamus Umum Bahasa Besar Indonesia)

Pengertian tanggung jawab adalah keadaan dimana wajib menanggung segala sesuatu, sehingga berkewajiban menanggung, memikul jawab, menanggung segala sesuatunya atau memberikan jawab dan menanggung akibatnya.

Pengertian bertanggung jawab adalah kemampuan seseorang untuk menjalankan suatu kewajiban karena adanya dorongan di dalam dirinya, biasanya disebut juga dengan panggilan jiwa (Abdullah: 2010).

Definisi bertanggung jawab adalah suatu bentuk sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya baik terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan alam, lingkungan sosial budaya, negara dan Tuhan. (Agus: 2012).

Pengertian bertanggung jawab adalah suatu perbuatan untuk siap menanggung segala sesuatu hal yang muncul sebagai akibat dari dilakukannya suatu aktivitas tertentu (Magdalena: 2011).

Pengertian kebebasan yang bertanggung jawab adalah kebebasan yang tidak mencelakakan atau menimbulkan kerugian bagi orang lain yang dilakukan dengan sikap menghargai dan menghormati hak-hak orang lain. Terdapat 2 jenis kewajiban, diantaranya:

1. Kewajiban yang terbatas

Yaitu kewajiban yang dibatasi oleh hukum, aturan, adat maupun norma yang berlaku dilingkungan sekitar.

2. Kewajiban yang tidak terbatas

Yaitu kewajiban yang didasari oleh nurani, seperti keadilan dan kebajikan.

2.1.3 *Floor Director*

Floor Director adalah orang yang bertanggung jawab dan bertugas membantu *produser & director* dalam mengarahkan dan mengkoordinir *crew* dan juga *audience* dilapangan, baik pada saat rehearsal maupun pada saat eksekusi (selama kegiatan produksi berlangsung). *Floor Director* mendengarkan perintah PD melalui sistem komunikasi *intercom* dari *control room*. Tugas utama seorang *Floor Director* adalah berkomunikasi dengan talent/ pengisi acara. Dalam acara siaran langsung di studio, FD memiliki otoritas terakhir.

Memandu acara di *floor* sesuai dengan keinginan *produser & director* adalah merupakan salah satu tugas *Floor Director* atau yang biasa disebut dengan FD, namun FD juga dapat memberikan masukan kepada *Produser & director* apa yang terbaik untuk acara tersebut, terutama situasi dilapangan. Sebelum produksi dimulai atau yang biasa disebut dengan pra produksi, seorang *Floor Director* harus memahami *rundown* terlebih dahulu. Jika ada perubahan dalam *rundown*, maka sebagai pemimpin distudio, FD harus segera mengkomunikasikannya dengan seluruh *crew* yang ada distudio. Begitu pula jika ada perubahan yang melibatkan anchor misalnya, maka FD secepat mungkin memberitahukan pada *anchor* tersebut.

Ada beberapa tanggung jawab seorang *Floor Director* dalam persiapan untuk menghadapi rekaman / penyiaran suatu acara, antara lain:

- a. Memeriksa kembali apakah semua pintu studio telah tertutup.
- b. Menjaga kondisi studio, mengkoordinir serta mengatur dan melakukan cek apakah tata dekorasi, *plot lighting*, *blocking* kamera dan tata audio distudio telah siap.
- c. Pengisi acara (*talent*) dan kerabat kerja telah berada atau siap ditempat.
- d. Demikian pula gambar distudio monitor telah menerima *output* dari *vision mixer* dan sebagainya.

Seorang *Floor Director* mempunyai tugas utama yaitu menjalankan apa yang terdapat didalam *script / rundown* dan memberi aba-aba kepada pengisi acara selama *rehearsal* dan proses *shooting* berlangsung. Selama proses produksi tersebut, segala sesuatu yang terjadi di lapangan, FD tetap berkoordinasi dan melaporkan kepada *director*.

2.1.4 Program Dialog Sembada

Program Dialog Sembada merupakan salah satu program *variety show* yang bekerja sama dengan Dinas Pemerintah Kabupaten Sleman untuk membahas keanekaragaman seni pertunjukan dan ciri khas dari suatu desa atau kecamatan di Kabupaten Sleman. Program *variety show* merupakan format acara TV yang mengkombinasi berbagai format lainnya, seperti *talkshow*, *music show*, kuis, dan lain – lain. Acara ini dikemas dengan adanya dialog dari perangkat pemerintahan setempat serta akan menampilkan juga seni pertunjukan yang menjadi ciri khas wilayah tersebut.

Acara ini bisa dijadikan sebagai sarana promosi bagi warga setempat untuk mempromosikan produk yang menjadi unggulan wilayah tersebut sehingga akan lebih dikenal oleh masyarakat umum.

2.2 Kajian Pustaka

2.2.1 Program Siaran

Merencanakan sebuah produksi program televisi akan dihadapkan pada lima hal sekaligus yang memerlukan pemikiran mendalam yaitu materi produksi, sarana produksi (*equipment*), biaya produksi (*financial*), organisasi pelaksana produksi, dan tahapan pelaksanaan produksi.

Berpikir tentang produksi program televisi mengembangkan gagasan bagaimana materi produksi itu dapat menjadi suatu sajian yang bernilai yang memiliki makna produksi yang bernilai hanya dapat diciptakan oleh seorang *Producer* yang memiliki visi. Visi itu tumbuh dari suatu acuan mendalam yang bermuara pada *Orientasi, Ideologi, Realigi* dan pemikiran-pemikiran kritis atas sarana yang dipakai untuk menampilkan materi produksi, kemudian akan lahir ide atau gagasan. Dilengkapi dengan materi atau bahan lain yang menunjang ide, ini akan tercipta konsep berupa naskah untuk produksi (Wibowo. 2007:23).

Secara umum program siaran televisi terbagi menjadi dua bagian, yaitu program hiburan (*entertainment*) dan informasi (*news*). Program informasi yaitu program yang berkaitan dengan nilai aktualitas dan faktualitasnya, pendekatan produksinya menekankan pada kaidah jurnalistik. Adapun program hiburan yaitu program yang berorientasi memberikan hiburan kepada pemirsa, dimana nilai jurnalistik tidak diperlukan tetapi jika ada unsur jurnalistiknya hanya sebagai pendukung. Meskipun keduanya memiliki karakteristik masing-masing, tetapi ada beberapa program yang berdiri dua jenis karakteristik program tersebut. Misalnya program *talk show* dan program *variety show*, dimana konsepnya dapat memiliki nilai hiburan yang artistik, juga memiliki informasi sebagai penunjang program.

Demikian juga sebaliknya, program informasi dapat didukung dengan unsur-unsur hiburan yang artistik, dengan tujuan program dapat memberikan nilai tambah agar pemirsa menikmati program siaran tersebut. Pada era sekarang persaingan program yang kian marak, khususnya program di televisi

swasta saat ini berlomba menyajikan program siaran televisi yang menarik pemirsa. Berikut perbedaan karakteristik program hiburan dan informasi :

Tabel 2. Perbedaan karakteristik program hiburan dan informasi

Hiburan	Informasi
Imajinatif	Faktual
Fiksional	Non-Fiksional
Artistik	Informatif
Dramatif	Efektif
Improvisasi tak terbatas	Improvisasi terbatas
Abstrak	Nyata
Norma-norma	Etika
Waktu tak terbatas	Waktu terbatas
Senang	Percaya

Sumber: Rusman & Yusiatie.Siaran Televisi NonDrama.2015:6

Dalam teori Dasar-dasar Manajemen Produksi, Anton (2013:23-24) *floor director* bertugas merencanakan produksi program televisi berdasarkan lima dasar manajemen produksi meliputi:

a. *Planning* atau perencanaan

Planning adalah membuat strategi secara keseluruhan untuk mencapai tujuan-tujuan dan mengembangkan rencana untuk mengkoordinasikan kegiatan. Di dalam manajemen produksi *planning* merupakan perencanaan global dari praproduksi-produkai-pascaproduksi. *Floor Director* itu sendiri ikut dalam pembuatan perencanaan meliputi mengidentifikasi tujuan, rumuskan strategi, mengatur material & SDM yang diperlukan dan implementasikan, mengarahkan, dan monitor setiap langkahnya.

b. *Organizing* atau perorganisasian

Organizing adalah menata sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi. Dimana *organizing* tersebut menyusun tugas-tugas yang harus diselesaikan, siapa yang melaksanakan, bagaimana tugas dikelompokan, siapa melapor ke siapa, dan dimana keputusan dibuat. Untuk ini *floor director* lebih mengorganizing dalam manajemant produksi didalam studio dengan melakukan perekrutan tim inti yang disesuaikan dengan kapabilitas sumber daya manusia dan kemampuan yang ada.

c. *Actuating* atau pelaksanaana kepemimpinan

Melaksanakan sejumlah performa kerja yang bisa diukur yakni mengubah input menjadi output. *Floor director* harus memiliki jiwa kepemimpinan dimana harus memiliki empat karakter seperti menghitung durasi yang jelas dan tepat, relasi logis dengan aktivitas lain di dalam produksi, konsumsi sumber daya dan biaya yang diperlukan.

d. *Controlling* atau pengawasan

Dalam hal ini *floor director* bertugas memantau aktivitas untuk memastikan bahwa aktivitas tersebut dicapai sesuai rencana dan mengkoreksi beberapa penyimpangan. *Controlling* dilakukan sebagai upaya mendapatkan hasil akhir yang maksimal dalam Lembaga penyiaran televisi.

2.2.2 *Management* Produksi Program Acara Televisi

Dalam teori Dasar-dasar Manajemen Produksi, Anton (2013:24-26) *Management* produksi program acara televisi meliputi tiga tahapan yakni:

1) Tahapan praproduksi

- a. Menentukan ide/gagasan
- b. Penulisan naskah (*synopsis, treatment, scenario*)
- c. Pembentukan kerabat kerja
- d. Menyiapkan biaya produksi
- e. Menyiapkan keperluan administrasi (job desk organisasi produksi, persuratan untuk produksi dan untuk lapangan)
- f. *Survey* lokasi
- g. Casting pemain
- h. Reading dan *rehearsal* pemain
- i. Menentukan kerabat kerja
- j. Membuat *director's treatment & shot list*
- k. Membuat *breakdown shot*
- l. Membuat *floor plan*
- m. Membuat *run down shooting schedule*
- n. Membuat *design* produksi

2) Tahapan produksi

- a. Hunting lokasi
- b. *Rehearsal*
- c. *Shooting*
- d. Mengirim hasil *shooting* ke *editing library*

3) Tahapan Pascaproduksi

- a. Mengambil bahan dari *library*
- b. Mempelajari scenario
- c. Melakukan editing kasar (*off line editing*)
- d. Melakukan editing halus (*on line editing*)

- e. Menyusun narasi
- f. *Dubbing* narasi
- g. Mengisi narasi
- h. Menambahkan *ilustrasi music*
- i. Menambahkan *sound effect*
- j. Menambahkan *credit tittle*
- k. *Mixing*
- l. *Picture lock*
- m. *Final edit*
- n. *Distribution* gambar

2.2.3 Jenis Format Program Siaran

Menurut teori Dasar-dasar Manajemen Produksi, Anton (2013:30-32) Format acara televisi terbagi menjadi beberapa siaran, yaitu:

1. Drama (Fiksi)

Format acara televisi yang diproduksi dan diciptakan melalui proses imajinatif kreatif dari kisah drama yang direkayasa dan dikreasi ulang. Format yang digunakan merupakan intepretasi kisah kehidupan yang diwujudkan dalam suatu runtutan cerita dalam sebuah adegan, contohnya: drama percintaan, tragedy komedi, legenda, *action*.

2. Non-drama (Non Fiksi)

Format acara televisi yang diproduksi dan diciptakan melalui proses imajinatif kreatif dari kisah realitas kehidupan sehari-hari tanpa harus mengintepretasi ulang. Format acara ini lebih mengutamakan unsur hiburan yang dipenuhi dengan aksi, gaya dan musik. Contohnya: talk show, konser, musik, variety show.

3. Informasi

Format ini memerlukan nilai-nilai faktual dan aktual yang kecepatan waktu dimana disajikan dengan ketepatan dan dibutuhkan sifat liputan yang *independent*. Contohnya: *news, feature, sport*.

4. Lainnya

Pada format ini perpaduan dari dua atau lebih format acara menjadi satu. Perpaduan antara drama dan non-drama adalah drama musikal, dan *reality show*. Perpaduan antara non-drama dan berita adalah *infotainment* dan *sportainment*.

Dari uraian di atas penulis lebih tertarik pada program non-drama yaitu program acara *Variety show*. *Variety show* adalah sebuah program acara yang menampilkan berbagai macam pertunjukan dalam satu paket mata acara seperti adanya. musik show, kuis interaksi, pengundian hadiah. Program Dialog Sembada merupakan salah satu program *variety show* yang bekerja sama dengan Dinas Pemerintah Kabupaten Sleman untuk membahas keanekaragaman seni pertunjukan dan ciri khas dari suatu desa atau kecamatan di Kabupaten Sleman. Program *variety show* merupakan format acara TV yang mengkombinasi berbagai format lainnya, seperti *talkshow*, *music show*, kuis, dan lain – lain (Anton Mabruki KN, 2018: 237). Acara ini dikemas dengan adanya dialog dari perangkat pemerintahan setempat serta akan menampilkan juga seni pertunjukan yang menjadi ciri khas wilayah tersebut.

Acara ini bisa dijadikan sebagai sarana promosi bagi warga setempat untuk mempromosikan produk yang menjadi unggulan wilayah tersebut sehingga akan lebih dikenal oleh masyarakat umum. Tidak lepas dari itu produksi program *variety show* itu sendiri tidak bisa berjalan dengan lancar tanpa tim produksi di dalamnya.

2.2.4 Tim Kerja dalam Produksi

Program variety show sudah banyak ditayangkan diberbagai televisi, bahkan berbagai bentuk dan desain acaranya demi mendapatkan *audience*. Dalam program *variety show* beberapa *crew* yang bertugas adalah PD, *switcher*, *vtr*, *audioman*, *stage crew*, *kameramen*, *creative* yang memiliki peran penting. Disitulah peran FD dibutuhkan untuk memanage segala sesuatu yang berada di lapangan atau studio menjadi tanggung jawab FD. Menurut teori Siaran Televisi Non-Drama. Rusman, Yusiatie (2015:123-143) Berikut gambar tentang tugas kerabat kerja dalam produksi program televisi:

1. *Eksekutif Produser*

Eksekutif produser adalah jabatan tertinggi dalam memproduksi siaran televisi, bertanggung jawab segala yang berhubungan dengan kreativitas dan dana program. Tugas utama bertanggung jawab pada stasiun televisi dan program siaran televisi.

2. **Produser**

Produser adalah pimpinan yang mengkoordinasikan kepada seluruh kegiatan pelaksanaan sejak praproduksi, produksi, pascaproduksi dan bertanggung jawab kepada eksekutif produser. Kinerja produser adalah kunci keberhasilan program maka dari itu program acara membutuhkan produser yang mempunyai kinerja yang ahli dalam bidangnya. Produser juga bertanggung jawab pada keseluruhan, mulai dari masalah kamera, tata cahaya, tata suara, Teknik, *blocking*, serta harus memiliki kemampuan inisiatif, kreatif tinggi dan selera yang baik.

3. *Program Director*

Program Director atau pengarah Acara Pengarah acara bertugas mengembangkan ide yang diberikan oleh produser dan membuat naskah menjadi sebuah susunan gambar dan suara, dan tidak mengacuhkan kepentingan penonton.

4. Kreatif

Kreatif sering disebut Penulis naskah harus berkerjasama dengan producer dan pengarah dalam mengembangkan sebuah naskah acara dan formatnya. Dan memperbaiki naskah sampai ada kesepakatan.

5. *Production Assistant (PA)*

Tugas *Production Assistant* dalam program siaran yang satu ke program yang lain berbeda, tetapi pada umumnya membantu tugas seorang producer dan pengarah acara serta kerabat kerja lainnya. Biasanya asisten produksi bekerja di kontrol room untuk membantu produser, membantu pengarah acara dalam mencatat naskah saat produksi berlangsung. Selain itu juga bertugas mendistribusikan *rundown* kepada seluruh kerabat kerja serta bahan-bahan visual lainnya.

6. *Asisten Adminitrasi*

Asisten adminitrasi bertugas mempersiapkan seluruh adminitrasi keuangan produksi. Mengatur penggunaan, mencatat pengeluaran keuangan produksi.

7. *Technical Director (TD)*

Bertugas menyiapkan peralatan yang berhubungan dengan produksi dalam siaran, dan saat *briefing* TD akan selalu memberikan saran yang bersifat teknis dalam melancarkan jalannya produksi.

8. *Floor Director (FD)*

Floor Director mewakili pengarah acara saat berada dalam studio, dimana FD akan bertindak sebagai penghubung dan penyampai pesan-pesan pengarah acara kepada kerabat kerja dan para artis pendukungnya yang berada di studio, dalam bentuk tanda-tanda saat produksi berlangsung hingga usai.

9. *Lighting Director*

Lighting Director bertanggung jawab terhadap keberhasilan penataan cahaya distudio, baik acara artistik maupun acara yang mampu menyentuh perasaan sesuai dengan tuntutan naskah. Penata Suara Seorang bertanggung jawab mengatur penata suara perimbangan suara yang datang dari berbagai sumber, dengan cara melakukan perekayasaan dalam penempatan *lighting*.

10. Switcher

Switcher akan bertanggung jawab dalam peralihan dari gambar yang satu ke gambar yang lain baik atas permintaan pengarah acara atau sesuai dengan *Shooting Script* yang telah disusun.

11. Set Dekorasi

Sebelum memulai membuat set dekorasi, harus berkoordinasi dengan produser, pengarah acara dan penata cahaya tentang keseluruhan tata dekorasi, pembuatan set dekorasi sesuai dengan naskah yang sudah disepakati bersama.

12. Kameraman

Kameraman merupakan tangan kanan dari pengarah acara, yang bertugas mengambil gambar sesuai dengan *shooting script* yang telah disepakati. Dalam hal ini kameraman tidak boleh monoton dalam mengambil gambar, harus memiliki rasa seni yang tinggi agar hasil gambar yang diambil mempunyai nilai-nilai artistik yang tinggi.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik pada *floor director*. Dimana *floor director* itu sendiri pemimpin di dalam studio saat berjalannya proses produksi siaran. Dalam hal itu tim produksi melewati beberapa tahapan produksi siaran televisi meliputi tahapan pra produksi, produksi, dan pasca produksi.

2.2.5 Tahap Produksi Siaran Televisi

Berdasarkan teori Siaran Televisi Non-Drama, Rusman, Yusiatie (2015:145-161) menyatakan bahwa suatu produksi TV yang melibatkan banyak peralatan, orang dan dengan biaya yang besar, selain memerlukan suatu organisasi yang rapi juga perlu suatu tahapan pelaksanaan produksi yang jelas dan efisien. Setiap tahapan harus memiliki kemajuan dibandingkan dengan tahap sebelumnya. Teori menurut Siaran Televisi Non-Drama, Rusman, Yusiatie (2015:145-161) menyatakan bahwa tahapan produksi terdiri dari tiga bagian di televisi yang lazim adapun *Standart Operation Procedure* (SOP), seperti:

1. Pra-Produksi

Tahap ini sangat penting sebab jika tahap ini dilaksanakan dengan rinci dengan baik, sebagian pekerjaan dari produksi yang direncanakan sudah beres. Tahap pra-produksi meliputi tiga bagian seperti:

a. Penemuan Ide

Tahapan ini dimulai ketika seorang produser menemukan ide atau gagasan, membuat riset dan menuliskan naskah atau meminta penulis naskah mengembangkan gagasan menjadi naskah sesudah riset. Dalam hal ini *floor director* ikut membantu produser menentukan ide atau gagasan. *Floor director* itu sendiri harus selektif dalam menerima saran dari crew dan menyampaikan kepada produser. Dan produserlah yang berhak memilih apakah saran tersebut dapat dilaksanakan maupun tidak dalam menentukan ide.

b. Perencanaan

Tahap ini meliputi penetapan jangka waktu kerja *time schedule*, penyempurnaan naskah, pemilihan pemain, lokasi dan estimasi biaya, Selain crew penyediaan biaya dan rencana alokasi merupakan bagian dari perencanaan yang perlu dibuat secara hati-hati dan teliti. *Floor director* pada tahap ini berperan

sebagai koordinasi dimana menentukan *time schedule*, memilih pemain, lokasi dan biaya produksi.

c. Persiapan

Tahap ini meliputi pemberesan semua kontrak, perizinan dan surat-menyurat. Latihan para pemain dan pembuatan *setting*, meneliti dan melengkapi peralatan yang diperlukan. Disini juga *floor director* sebagai koordinator ikut dalam latihan para pemain, dan pembuatan *setting* peralatan yang dibutuhkan.

2. Produksi

Pengertian produksi (*production*) adalah upaya mengubah naskah menjadi bentuk audio video (AV). Produksi berupa pelaksanaan perekaman gambar (*taping*) atau siaran langsung (*live*). Pada program informasi yang terikat waktu (*time concern*) dapat diproduksi tanpa *set up* atau *rehearsal*. Bagi format program hiburan setelah *set up* dan *rehearsal* baru dapat dilakukan perekaman atau siaran langsung. Pada program informasi format *straight news* dapat diproduksi tanpa *set up* atau *rehearsal*, karena tidak harus mengatur posisi kamera dan melakukan *blocking camera*, karena momen yang menjadi objek materinya dapat terlewatkan begitu saja. Objek materi program bisa datangnya tidak diduga, apa, siapa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana. Namun tidak berarti program *time concern* tidak ada tahapan *set up* dan *rehearsal* tetap diperlukan.

Pada tahapan produksi ini *floor director* itu sendiri berperan sebagai penggerak, koordinator dan bersifat *selektif* dalam menentukan sesuatu. Dimana *floor director* sebagai pemimpin di dalam produksi. Semua talent dan crew harus tunduk dan patuh terhadap perintah *floor director* agar acara berjalan lancar. Ketikan ada crew menyampaikan saran atau pendapat *floor director* itu sendiri harus *selektif* dan berhak menentukan apakah akan dilaksanakan maupun tidak.

3. Pasca-Produksi

Pada pascaproduksi ini bertugas menghimpun dan mengatur ulang rencana dan hasil kerja agar menjadi program siaran televisi yang siap tayang. Maka dari itu pasca-produksi memiliki tiga langkah utama, yaitu *editing off line*, *editing on line*, dan *mixing*. Disini *floor director* itu bertugas mengambil bahan dari *library* lalu mencocokkan pada naskah yang ada dan melakukan editing ulang untuk siap ditayangkan ketika itu siaran tapping. Ketika siaran live pada tahapan ini tidak dilakukan karena sudah dilakukan saat siaran berlangsung.

a. *Editing Off Line*

Editing awal untuk memilih gambar yang baik dari rekaman asli hasil liputan. Editing ini juga melakukan menambahkan gambar dari *stock shot* lain sesuai kebutuhan materi program. Sesudah editing kasar ini jadi, hasilnya dilihat dengan seksama dalam *screening*. Setelah hasil *editing off line* itu dirasa pas dan memuaskan barulah dibuat *editing script*.

b. *Editing on line*

Proses akhir editing program untuk materi yang siap disiarkan. Berdasarkan naskah editing ,editor mengedit hasil shooting asli. Materi program yang sudah melalui editing offline akan disempurnakan audio video dengan tambahan *effect visual*, *graphic*, *telop*, *template*, atau *running text*. Setelah *editing on line* ini siap, proses berlanjut dengan *mixing*.

c. *Mixing*

Mixing adalah tahapan menyesuaikan menyelaraskan, menyeimbangkan suara, dan pemberian efek suara berupa musik pada program (*adegan*) dengan memperhatikan kepentingan gambar yang ditampilkan, misalnya gambar di tepi jalanan bisa ditambahkan dengan efek suara kendaraan bermotor atau efek ilustrasi musik, untuk memberikan sentuhan emosi, keindahan, keharmonisan program tersebut. Jika proses *mixing* sudah

selesai dilakukan *preview*. Mengecek keseluruhan materi program. Kalau tidak ada masalah *on air*, namun jika ilustrasi musik dengan program tersebut siap dialog belum seimbang dapat dilakukan lagi penyempurnaan lagi.

Berdasarkan judul penulis yaitu peran dan tanggung jawab *floor director* dalam produksi program “Dialog Sembada”. Penulis lebih fokus pada *floor director*, adapun kriteria yang harus dimiliki oleh *floor director* itu sendiri.

2.2.6 Kriteria *Floor Director*

Menurut teori Television Production, Gerald Millerson (2009:330) Untuk menjadi *Floor Director* diperlukan beberapa persyaratan, antara lain:

- a. Memiliki pengalaman di teater
- b. Memiliki pengalaman untuk mengoperasikan kamera, suara, lampu dan *audio*
- c. Mampu membaca dan menguasai *rundown* acara
- d. Memiliki ketenangan termasuk dalam menyelesaikan masalah, disiplin, ketegasan dengan diplomasi, dan ramah.
- e. Dapat membuat talent merasa nyaman
- f. Selalu siap sedia
- g. Memiliki pengetahuan di bidang produksi televisi
- h. Memiliki pengetahuan lain mengenai sifat manusia (*human nature*)
- i. Terorganisir
- j. Terlatih dan giat
- k. Dapat dipercaya

Kriteria diatas bisa diterapkan *floor director* pada saat bertugas dan berwenang dalam produksi siaran televisi.

2.2.7 Tugas dan Tanggung Jawab *Floor Director*

Floor Director (FD) istilah lainnya *Floor Manager* (FM). Kedua istilah tersebut sama saja dalam menjalankan tugas dan fungsinya, yaitu seorang yang bertanggung jawab membantu mengomunikasikan keinginan PD/pengarah acara/sutradara dari *master control room* (MCR).

Pada pelaksanaan produksi seorang FD bertindak sebagai komandan saat shooting berlangsung, karena merupakan perpanjangan tangan PD. Apa yang disampaikan FD kepada kru dan pengisi acara adalah keinginan dari PD. FD harus mengetahui dan memahami tujuan program. Hal ini penting karena untuk mempermudah tugas PD yang hanya dapat berkomunikasi lewat *intercom*.

FD harusnya seseorang yang tegas dan pandai berbicara didepan umum. Sebaiknya dibekali pengetahuan *public speaking* yang baik. *Public speaking* memudahkan *floor director* untuk berinteraksi dan percaya diri dalam berkomunikasi dengan para talent, host, maupun penonton. Agar apa yang disampaikan atau diekspresikan dapat dengan mudah dipahami dan dimengerti yang mendengarnya. Saat *rehearsal* FD berperan aktif mengatur seluruh pengisi acara mengkomunikasikan kesiapan fasilitas produksi; audio, kamera, *lighting*, kostum, dan naskah. Jika terjadi perubahan naskah, *blocking* atau urutan pengambilan gambar, FD segera menyampaikan kepada seluruh pengisi acara agar tujuan program televisi dapat berjalan lancar dan terwujud acara dan kru agar sesuai rencana. Sebelum produksi dimulai alias pra produksi, seorang *floor director* harus memahami *rundown* terlebih dahulu. Jika ada perubahan pada *rundown* harus *floor director* maka sebagai pemimpin studio, memberitahukan kepada crew yang lain.

1. Tugas *Floor Director*

Tugas utama *Floor Director* adalah menterjemahkan *rundown* acara menjadi sebuah program yang baik dan berkualitas. Selain itu, *floor director* juga harus menjaga komunikasi dengan talent dan pengisi acara. Komunikasi antara FD dan talent harus sudah terjalin sebelum produksi dimulai. Ketika talent sudah berada pada *blocking set*, FD selalu

berkomunikasi dengan crew yang ada distudio. Dalam acara siaran langsung, FD memiliki otoritas terakhir. Agar program acara tersebut berjalan baik dan berkualitas, *floor director* harus melakukan tahapan-tahapan berikut:

Pra Produksi

- a. Hadir dalam *technical meeting*, *floor director* akan menganalisa konsep rundown serta memberikan saran tentang konsep yang ada.
- b. Memastikan jika sebuah semua yang diperlukan untuk produksi sudah siap.
- c. Membuat *time line* untuk *General Rehearsal*
- d. Melakukan *briefing host* dan *talent*
- e. *Briefing* penonton.

Produksi

- a. Bertanggung jawab terhadap jalannya program acara
- b. Koordinasi dengan program *director* dan *crew* lainnya
- c. Memberikan *cue* kepada artis, *host* dan *crew* lainnya
- d. Bertanggung jawab menjaga suasana penonton distudio

Dimana *floor director* itu memerlukan *hand signal* untuk memberikan *cue* kepada seluruh pemain di dalam studio.

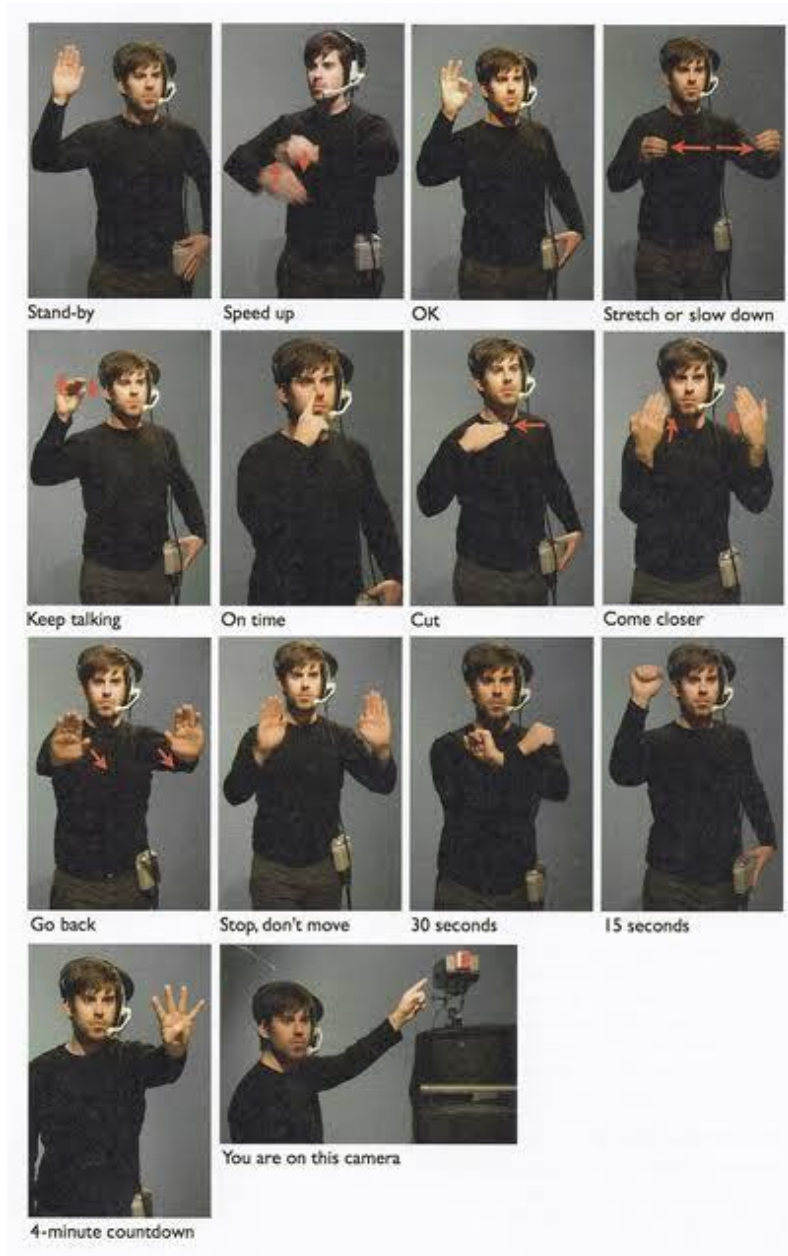
1) Hand Signal

Dalam menjalankan tugasnya, *floor director* menggunakan *Hand Signal* untuk memberikan *cue* kepada semua pemain, dasar *hand signal* yang harus diketahui oleh *Floor Director* adalah sebagai berikut (Millerson, 2009: 330) :

- a. *Stand-by*: aba-aba untuk meminta kepada seluruh pendukung acara baik *crew* maupun *talent* untuk bersiap-siap memulai acara.

- b. *Speed up*: aba-aba untuk mempercepat pembicaraan atau adegan
- c. OK: aba – aba ketika perintah sudah sesuai
- d. *Stretch or slow down*: aba – aba untuk memperlambat pembicaraan atau adegan
- e. *Keep talking*: aba – aba untuk terus berbicara atau memperbanyak materi yang dibahas
- f. *On time*: aba – aba untuk tepat waktu maupun setiap segmen atau saat *closing* program
- g. *Cut*: perintah untuk memberhentikan adegan
- h. *Come closer*: perintah untuk mendekati kamera
- i. *Go back*: perintah untuk menjauhi atau kembali kepada posisi semula
- j. *Stop, don't move*: perintah tidak boleh bergerak biasanya ketika akhir segmen atau closing program
- k. *30 seconds*: perintah 30 detik lagi acara dimulai
- l. *15 seconds*: perintah 15 detik lagi acara dimulai
- m. *4-minute countdown*: perintah kurang 4 menit lagi
- n. *You are this camera*: perintah untuk menghadap kamera

Gambar 1. *Hand Signal Floor Director*



(Sumber : www.schoolvideosnews.com, 2019)

Menurut penulis tidak hanya *hand signal* saja yang digunakan *floor director* adapun beberapa tata cara *floor director* itu memberikan aba-aba dalam produksi program televisi.

2) Tata Cara Pemberian Aba – Aba

Menurut teori Produksi Acara Televisi, SS Darwanto (1991:195) dalam Memberikan aba – aba tidak semudah apa yang kita bayangkan, disamping harus menguasai masalahnya, juga harus dilakukan secara tepat. Ada beberapa cara pemberian aba – aba yang berupa kata – kata, tanda – tanda gerakan dan gambar, sebagai berikut:

1. Aba – aba secara verbal

Aba – aba secara verbal dilakukan dengan menggunakan kalimat dalam dialog, yang tentunya telah disepakati bersama.

2. Aba – aba menggunakan *intercom*

Aba – aba ini sifatnya secara langsung diberikan kepada pengisi acara / pembaca dengan menggunakan *carpiece*.

3. Aba – aba melalui *tolly light*

Pengisi acara dapat memperhatikan lampu berwarna merah diatas kamera, sebagai tanda mulai.

4. Aba – aba melalui monitor

Aba – aba tertentu yang keluar melalui output dari monitor, digunakan sebagai tanda mulai / diakhirinya suatu kegiatan, atau perpindahan satu kegiatan yang lainnya.

Menurut Produksi Acara Televisi, SS Darwanto (1991:186) ada empat hal yang harus diperhatikan dan dijadikan panduan sebagai *Floor Director* (FD):

a. FD harus menilai acaranya.

Suatu pekerjaan yang tidak mudah adalah menilai pekerjaan yang sedang dilaksanakan, kemudian memberikan

pandangan yang obyektif atas pekerjaan tersebut.

- b. FD harus melihat monitor.

Apabila sebuah acara tanpa melakukan latihan terlebih dahulu, maka pengarah acara harus membuat rundown yang berisikan rincian acara tersebut. rundown ini hanya merupakan pegangan saja, sehingga saat operasional pengarah acara harus selalu memperhatikan monitor, dengan tujuan untuk melihat akan kemungkinan gerakan selanjutnya.

- c. FD harus selalu menepati waktu.

Acara siaran televisi harus dimulai dan diakhiri pada waktu yang sudah ditetapkan, karena itu sebagai pengarah acara harus mampu membagi dan mengendalikan waktu yang ada.

- d. FD harus mampu memberikan komando.

Pengarah acara dalam bekerja selalu berhubungan dengan seluruh anggota kerabat kerjanya, karena itu dalam memberikan petunjuk, harus selalu menggunakan bahasa komando yang telah disepakati bersama.

Pasca Produksi

- a. Evaluasi

Pada saat evaluasi *floor director* juga memperhatikan regulasi penyiaran yang sudah ada. Agar tidak adanya sebuah kesalahan saat produksi program televisi. Yaitu pedoman perilaku penyiaran dan standar program siaran (P3 & SPS) yaitu pedoman yang harus diketahui oleh seluruh Lembaga penyiaran yang berada di Indonesia. Ketika *Floor Director* melihat ada yang mengalami kekurangan maupun kesalahan, maka pada saat evaluasi FD akan memberitahukan kepada seluruh *crew*.

2.3 Regulasi Penyiaran

Setelah penulis melakukan penelusuran dari beberapa regulasi, penulis mengemukakan regulasi dimana berkaitan tentang regulasi penyiaran yaitu:

1. Undang- Undang Nomer 1 Tahun 2012 Pedoman Perilaku Penyiaran
 - a. Pasal 6

Lembaga penyiaran wajib tunduk pada ketentuan pelanggaran dan/atau pembatasan program siaran bermuatan seksual.
 - b. Pasal 9

Lembaga penyiaran wajib menghormati nilai dan norma kesopanan dan keasusilaan yang berlaku dalam masyarakat.
 - c. Pasal 10
 - 1) Lembaga penyiaran wajib memperhatikan etika profesi yang dimiliki oleh profesi tertentu yang ditampilkan dalam isi siaran agar tidak merugikan dan menimbulkan dampak negatif di masyarakat.
 - 2) Etika profesi sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) adalah etika profesi yang diakui dalam peraturan peundang-undangan
2. Undang-Undang Nomer 32 tahun 2002 Tentang Penyiaran
 - a. Pasal 18
 - 1) Pemusatan kepemilikan dan penguasaan Lembaga Penyiaran Swasta boleh satu orang atau satu badan hukum, baik di satu wilayah siaran maupun di beberapa wilayah siaran, dibatasi.
 - 2) Kepemilikan silang antara Lembaga Penyiaran Swasta. yang menyelenggarakan jasa penyiaran radio dan Lembaga Penyiaran Swasta yang menyelenggarakan jasa penyiaran televisi, antara Lembaga Penyiaran Swasta dan perusahaan media cetak, serta antara Lembaga Penyiaran Swasta dan lembaga penyiaran swasta jasa penyiaran lainnya, baik langsung maupun tidak langsung, dibatasi.

- 3) Pengaturan jumlah dan cakupan wilayah siaran lokal, regional, dan nasional, baik untuk jasa penyiaran radio maupun jasa penyiaran televisi, disusun oleh KPI bersama Pemerintah.
- 4) Ketentuan lebih lanjut mengenai pembatasan kepemilikan dan penguasaan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dan pembatasan kepemilikan silang sebagaimana dimaksud dalam ayat (2) disusun oleh KPI bersama Pemerintah.

b. Pasal 31

- 1) Lembaga penyiaran yang menyelenggarakan jasa penyiaran radio atau jasa penyiaran televisi terdiri atas stasiun penyiaran jaringan dan/atau stasiun penyiaran lokal.
- 2) Lembaga Penyiaran Publik dapat menyelenggarakan siaran dengan sistem stasiun jaringan yang menjangkau seluruh wilayah negara Republik Indonesia.
- 3) Lembaga Penyiaran Swasta dapat menyelenggarakan siaran melalui sistem stasiun jaringan dengan jangkauan wilayah terbatas.
- 4) Ketentuan lebih lanjut mengenai pelaksanaan sistem stasiun jaringan disusun oleh KPI bersama Pemerintah.
- 5) Stasiun penyiaran lokal dapat didirikan di lokasi tertentu dalam wilayah negara Republik Indonesia dengan wilayah jangkauan siaran terbatas pada lokasi tersebut
- 6) Mayoritas pemilikan modal awal dan pengelolaan stasiun penyiaran lokal diutamakan kepada masyarakat di daerah tempat stasiun lokal itu berada

Berdasarkan regulasi di atas, menurut penulis regulasi yang harus dipatuhi dan diperhatikan oleh *crew* terutama *floor director* lebih memfokuskan pada Undang- Undang Nomor 1 Tahun 2012 Pedoman Perilaku Penyiaran pasal 6, pasal 9, dan pasal 10. Dimana *floor director* itu sendiri wajib patuh dan tunduk pada regulasi penyiaran yang sudah ada dan pembatasan program siaran yang bermuatan seksual. Tidak menampilkan adegan – adegan yang bernilai negatif kepada permisa. siaran yang ditayangkan harus menghormati nilai norma kesopanan dan keasusilaan yang berlaku dalam masyarakat. Yang lebih penting lagi *floor director* harus memiliki etika profesi agar isi siaran tidak merugikan dan menimbulkan dampak negatif di permisa.

2.4 Ekstrasi Penelitian Terdahulu

Hasil riset dari beberapa sumber dengan pembahasan topik yang sama.

1. Nama penulis yaitu Dian lukitosari dengan judul “Peranan Floor Director dalam Produksi Acara Kenangan Masa Di PT. Televisi Kampus Universitas Dian Nuswantoro”. Metode penulisan yang digunakan penulisan adalah menggunakan metode kualitatif meliputi data primer (Observasi dan Wawancara), partisipasi dan data sekunder (studi pustaka dan dokumentasi). Mengambil kesimpulan dari penulis, penulis dapat mengimplementasikan kemampuannya secara langsung dalam produksi acara Kenangan Masa menjadi FD, dalam penelitiannya penulis menjelaskan secara detail bagaimana proses produksi acara Kenangan Masa tersebut.
2. Nama penulis Dicky Aditya Putra dengan judul "Peran dan Tugas *Floor Director* pada Acara Music Live Inbox SCTV". Penulis menggunakan metode penelitian partisipasi kualitatif, tetapi penulis tidak detail dalam penulisan metode yang digunakannya. Hasil penelitian penulis, penulis dapat terlibat dalam produksi acara Music Inbox dimana penulis tetap didampingi oleh *Production Director* untuk menjadi *Floor Director* dan penulis mendapat pengalaman banyak yang tidak didapat selama kuliah. Penulis juga sangat detail menjelaskan proses atau tahapan-tahapan apa yang dilakukan saat produksi Acara Musik Live Inbox SCTV.
3. Nama penulis yaitu Hasti Aulia Nida dengan judul Peran *Floor Director* dalam Produksi Program Acara Ceria Anak". Metode penulisan yang digunakan penulisan adalah menggunakan metode kualitatif meliputi data primer (Observasi dan Wawancara) dan data sekunder (studi pustaka dan dokumentasi). Mengambil kesimpulan dari penulis, penulis boleh terjun langsung menjadi FD dalam program acara Ceria Anak, dalam penelitiannya penulis banyak menggambarkan bagaimana program Ceria Anak ini sangat mengedukasi untuk anak-anak dalam hal seni dan kebudayaan.

4. Nama penulis Lisa Mariani Tri Hadi Wibowo dengan judul "Peran Penting *Floor Director* dalam Program Acara Intermezzo Di MNCTV". Penulis menggunakan metode penelitian partisipasi tetapi disini penulis tidak terlalu detail dalam menuliskan metode penelitiannya, hanya menggunakan metode Observasi, Wawancara dan Studi Pustaka saja. Disini penulis boleh terjun dalam produksi acara program Intermezzo di MNCTV, hanya saja dibatasi dalam melakukan tugas sebagai FD di program ini.
5. Nama penulis Rizki Rachmatika dengan judul "Kinerja *Floor Director* dalam Produksi Program Indonesia Beraksi Di MNCTV". Penulis menggunakan metode Observasi Partisipasi tetapi disini penulis tidak banyak menjabarkan dari penelitiannya, hanya menggunakan metode Wawancara dan Metode Studi Pustaka dalam hal ini penulis kurang memperhatikan metode penelitiannya. Hasil penelitian yang penulis dapatkan penulis bisa ikut serta dalam bertugas di program Indonesia Beraksi, mendapatkan pengalaman saat bertugas menjadi FD, harus pandai dalam berkomunikasi dan pengarahan bintang tamu.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut: Dari hasil penelusuran kelima penulisan tersebut, terdapat perbandingan antara penulis satu dan yang lainnya, yang ditulis oleh Dian lukitosari dengan judul "Peranan *Floor Director* dalam Produksi Acara Kenangan Masa Di PT. Televisi Kampus Universitas Dian Nuswantoro", Dicky Aditya Putra dengan judul "Peran dan Tugas *Floor Director* pada Acara Music Live Inbox SCTV", Hasti Aulia Nida dengan judul Peran *Floor Director* dalam Produksi Program Acara Ceria Anak", Lisa Mariani Tri Hadi Wibowo dengan judul "Peran Penting *Floor Director* dalam Program Acara Intermezzo Di MNCTV", dan Rizki Rachmatika dengan judul "Kinerja *Floor Director* dalam Produksi Program Indonesia Beraksi Di MNCTV".

Dari lima penulis tersebut penulis mereka mendapatkan kesempatan terjun langsung menjadi *Floor Director* dalam produksi acara. Adapun beberapa yang tidak hanya menjadi *Floor Director* tetapi juga berkesempatan menjadi yang lain seperti *Program Director*. Sedangkan perbandingan yang penulis dapatkan dalam judul “Peran dan Tanggung jawab *Floor Director* dalam Program Dialog Sembada di TVRI Stasiun D.I.Yogyakarta”, penulis memiliki kesamaan seperti dapat terjun langsung menjadi *Floor Director* dalam acara tersebut. Penulis dipercaya penuh menjadi FD yang dimana terjun langsung praproduksi, produksi dan pascaproduksi. Metode penelitian yang digunakan oleh penulis juga memiliki kesamaan. Metode penelitian yang digunakan adalah data primer (Observasi, Interview), partisipasi dan data sekunder (metode analisis dokumen dan penelitian pustaka). Untuk Teknik Analisa dan pembahasannya itu sendiri berbeda penulis menggunakan metode penelitian deskriptif partisipatif.

BAB III

DESKRIPSI PERUSAHAAN

3.1 Sejarah, Visi, Misi, Tujuan, dan Logo

3.1.1 Sejarah Stasiun Televisi TVRI

Dalam rangka menyambut penyelenggaraan ASIAN GAMES IV tahun 1961, maka pemerintah memutuskan untuk membangun stasiun televisi di Jakarta. Oleh karenanya, dibentuklah panitia persiapan pembangunan stasiun televisi yang terdiri dari sembilan orang dimana R.M. Soenarto bertindak sebagai ketua. Pada tanggal 23 Oktober 1961 diambil keputusan akhir mengenai pendirian stasiun televisi sekaligus digunakannya peralatan dari *Nippon Electronica Corporation* (NEC) Jepang.

Siaran perdana sebagai siaran percobaan disiarkan pada tanggal 17 Agustus 1962 berupa siaran khusus liputan tentang upacara peringatan detik-detik Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia. Disusul kemudian dengan penayangan pembukaan ASIAN GAMES IV pada tanggal 24 Agustus 1962 yang kemudian dilanjutkan siaran-siaran secara teratur dengan nama Biro Radio dan Television Organizing Committee ASIAN GAMES IV, sekaligus merupakan hari jadi berdirinya Televisi Republik Indonesia (TVRI).

Melalui Kepres RI No. 215 tahun 1963 maka dibentuklah yayasan tersendiri dengan nama Yayasan Televisi Republik Indonesia. Penyesuaian pada tahun 1968 dilantik Direktorat Jendral 51 Radio, Televisi dan Film Departemen Penerangan RI. Perluasan jangkauan TVRI terus ditingkatkan guna menggali, mengangkat serta mengembangkan potensi dari suatu daerah.

Oleh karena itu, pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk mendirikan stasiun penyiaran daerah di beberapa wilayah di Indonesia dalam kurun waktu 1962 sampai dengan 1999, yakni TVRI Jakarta (1962), TVRI Yogyakarta (1965), TVRI Medan (1970), TVRI Ujung Pandang (1972), TVRI Banda Aceh (1973), TVRI Palembang (1974), TVRI Denpasar (1978), TVRI Surabaya (1978), TVRI Manado (1978), TVRI Bandung (1987), TVRI Samarinda (1993), TVRI Ambon (1993), TVRI Semarang (1996), dan TVRI Padang (1997), selanjutnya dengan adanya pemekaran wilayah di beberapa provinsi di Indonesia, maka saat ini jumlah Stasiun TVRI di Indonesia mencapai 27 Stasiun yakni :

- 1) TVRI Stasiun Nasional.
- 2) TVRI Stasiun Nanggroe Aceh Darussalam.
- 3) TVRI Stasiun Sumatera Utara.
- 4) TVRI Stasiun Sumatera Barat.
- 5) TVRI Stasiun Sumatera Selatan.
- 6) TVRI Stasiun Riau & Kepri.
- 7) TVRI Stasiun Bengkulu.
- 8) TVRI Stasiun Jambi.
- 9) TVRI Stasiun Lampung.
- 10) TVRI Stasiun Jawa Barat & Banten.
- 11) TVRI Stasiun DKI Jakarta.
- 12) TVRI Stasiun Jawa Tengah.
- 13) TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta.
- 14) TVRI Stasiun Jawa Timur.
- 15) TVRI Stasiun Bali.
- 16) TVRI Stasiun NTB.
- 17) TVRI Stasiun NTT.
- 18) TVRI Stasiun Kalimantan Selatan.
- 19) TVRI Stasiun Kalimantan Barat.
- 20) TVRI Stasiun Kalimantan Tengah.
- 21) TVRI Stasiun Kalimantan Timur.

- 22) TVRI Stasiun Sulawesi Utara.
- 23) TVRI Stasiun Sulawesi Tengah.
- 24) TVRI Stasiun Sulawesi Barat.
- 25) TVRI Stasiun Gorontalo.
- 26) TVRI Stasiun Makassar.
- 27) TVRI Stasiun Maluku & Maluku Utara.
- 28) TVRI Stasiun Papua Barat.

Semula TVRI berada di bawah yayasan sejak tahun 1962. Kemudian tahun 1965 dibawah Direktorat Televisi Departemen Penerangan. Selanjutnya tahun 1970 di bawah Direktorat Jendral Radio, Televisi, dan setelah dibubarkannya DEPPEN pada tanggal 16 Oktober 1999, maka pada tanggal 7 Juni 2000 melalui Peraturan Pemerintah No. 36 Tahun 2000 yang ditandatangani oleh Presiden Abdurrahman Wahid, TVRI telah resmi menjadi Perusahaan Jawatan (Perjan).

Pada pemerintahan Megawati melalui PP No. 9 Tahun 2002, tertanggal 17 April 2002 TVRI diubah menjadi Perseroan Terbatas (PT). Dengan beralihnya TVRI menjadi PT berarti struktur organisasinya secara otomatis mengalami perubahan dengan menyesuaikan prinsip-prinsip operasional sebuah perusahaan. Selanjutnya Pemerintah mengeluarkan Undang-Undang Penyiaran nomor 32 tahun 2002 yang menempatkan TVRI sebagai Lembaga Penyiaran Publik, selanjutnya, melalui PP no. 13 tahun 2005, tertanggal 18 Maret 2005, TVRI diubah menjadi Lembaga Penyiaran Publik dan sejak tanggal 24 Agustus 2006 telah ditetapkan jajaran Direksi LPP TVRI oleh Dewan Pengawas LPP TVRI.

Tugas Dewan Pengawas (Dewas) TVRI sesuai Peraturan Pemerintah No. 13 tahun 2005 tentang LPP TVRI Pasal 7, Dewan pengawas LPP TVRI mempunyai tugas menetapkan kebijakan umum, rencana induk, kebijakan penyiaran, rencana kerja dan anggaran tahunan, kebijakan pengembangan kelembagaan dan sumber daya, serta mengawasi pelaksanaan kebijakan tersebut sesuai dengan arah dan tujuan penyiaran. Termasuk juga

menetapkan direksi dan mengawasi kerja TVRI. Di sinilah pentingnya keberadaan Dewan karena menentukan arah LPP TVRI 5 tahun setelah pelantikannya.

Adapun Dewan Pengawas TVRI periode 2017 – 2022 berdasarkan Keputusan Presiden RI Nomor 73/P Tahun 2017 Tanggal 7 Juni 2017 tentang Pemberhentian dengan Hormat dan Pengangkatan Anggota Dewan Pengawas Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia tersebut terdiri atas:

1. Arief Hidayat Thamrin, MM (Ketua)
2. Made Ayu Dwie Mahenny, SH, M. Si (Anggota)
3. Supra Wimbari, M. Sc, Ph. D (Anggota)
4. Maryuni Kabul Budiono (Anggota)
5. Pamungkas Trishadiatmoko (Anggota)

Sedangkan Dewan Direksi LPP TVRI yang diangkat berdasarkan Surat Keputusan Dewan Pengawas LPP TVRI Nomor 7 tahun 2017 tentang Pengangkatan Anggota Dewan Direksi LPP TVRI Periode 2017 – 20122 terdiri atas:

1. Direktur Utama: Helmy Yahya
2. Direktur Program dan Berita: Apni Jaya Putra
3. Direktur Teknik: Supriyono
4. Direktur Keuangan: Isnan Rahmanto
5. Direktur Umum: Tumpak Pasaribu
6. Direktur Pengembangan dan Usaha: Rini Padmireharta

Sehubungan dengan perubahan status tersebut, kini TVRI semakin ditantang untuk mulai mandiri khususnya dalam memproduksi acara, karena anggaran dari negara untuk penyelenggaraan produksi siaran televisi sangat terbatas.

3.1.2 Sejarah TVRI Stasiun D. I Yogyakarta



Gambar 2. Gedung TVRI Stasiun D.I Yogyakarta
(Sumber: Website TVRI Jogja, 2019)

TVRI Stasiun D.I Yogyakarta merupakan TVRI stasiun daerah pertama kali yang berdiri di tanah air, yakni tahun 1965. Pertama berdiri di Yogyakarta berlokasi di Jalan Hayam Wuruk, tepatnya saat TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta dipimpin oleh Kepala Stasiun yang pertama yakni IR. Dewabrata. Konon, untuk mendirikan Menara Pemancar, dibangun dari bahan bambu. Selanjutnya, di tahun 1970 menara pemancar TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta menempati lokasi baru di Jalan Magelang Km. 4,5 Yogyakarta, seluas 4 hektar, sampai dengan saat ini.

Siaran perdana TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta pada tanggal 17 Agustus 1965 adalah menyiarkan acara pidato peringatan Hari Proklamasi Kemerdekaan RI ke-20 oleh Wakil Gubernur D.I. Yogyakarta, Sri Paduka Paku Alam VIII. Pada awalnya TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta mengudara tiga kali dalam satu minggu yang masing-masing berdurasi dua jam. Pada saat itu jangkauan siaran masih terbatas pada area yang dapat dijangkau pemancar VHF berkekuatan 10 Kwatt, begitu pula format siarannya masih hitam putih. Mengingat faktor keberadaan peralatan baru yang sudah dilengkapi dengan TVRO dan penurunan kualitas peralatan pemancar lama yang ada di Jalan Magelang, maka pada 10 Maret 2010 ditetapkan bahwa Saluran 8 VHF hanya mendampingi program siaran lokal, bahkan pada Agustus 2014 sudah tidak dioperasikan lagi. Jadi

pemancaran siaran TVRI Stasiun Yogyakarta hanya dipancarkan 22 UHF dari bukit Patuk Gunung Kidul.

Namun pada tahun 1973, TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta telah mulai melakukan siaran setiap hari. Siaran produksi lokal TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta tiap harinya mencapai 2,5 hingga 3 jam, setelah diakumulasikan dengan penyiaran terpadu dari TVRI Pusat Jakarta.

Karena faktor topografis berupa pegunungan di daerah Gunung Kidul maupun di Kulonprogo, sebelum tahun 2009 terdapat beberapa daerah yang belum dapat menerima siaran TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta, Untuk memberikan layanan yang optimal, maka pada awal November 2008 dibangun tower pemancar di daerah Bukit Pathuk, Gunung Kidul guna memperluas jangkauan siarannya.

Sejak didirikan TVRI Stasiun D.I Yogyakarta sampai dengan saat ini telah dilakukan beberapa kali pergantian jabatan Kepala Stasiun yaitu sebagai berikut:

DAFTAR KEPALA TVRI STASIUN D.I. YOGYAKARTA

1. Dewabrata 1965 – 1971
2. Soenarto 1971 – 1975
3. Darjoto 1975 – 1983
4. Djaslan, B.A 1983 – 1985
5. Ishadi SK, M. Sc 1985 – 1988
6. Semyon Sinulingga 1988 – 1990
7. Suryanto 1990 – Juli 1995
8. Bakaroni A.S. Agustus – Desember 1995
9. Sunjoto Suwanto 1996 – 1998
10. Pudjatmo 1998 – 20001
11. Sutrimo MM, M. Si 2000
12. Sudarto HS 2000 – 2003
13. Bambang Winarso M. Sc 2003 – 2007
14. Tribowo Kriswinarso 2007 – 2009
15. Tri Wiyono Somahardja, MM 2009 – 2010

16. Made Ayu Dwie Mahenny, SH, M. Si 2010 – 2012
17. Eka Muchamad Taufani, ME. Sy 2012 – 2014
18. Dyah Sukorini 2015 – Juni 2018
19. Tri Widiarto, SE, MM Juli 2018 – Sekarang

TVRI Stasiun D.I.Yogyakarta memiliki 3 studio:

1. Studio 1: studio utama biasanya untuk produksi acara yang memerlukan setting yang cukup banyak seperti acara variety show



Gambar 3. Studio 1 TVRI Stasiun D.I.Yogyakarta
(Sumber: Foto Pribadi, 2019)

2. Studio 2: Studio yang biasanya dipergunakan untuk produksi acara talkshow



Gambar 4. Studio 2 TVRI Stasiun D.I.Yogyakarta
(Sumber: Foto Pribadi, 2019)
acara berita



Gambar 5. Studio 3 TVRI Stasiun D.I.Yogyakarta
(Sumber: Foto Pribadi, 2019)

3.1.3 Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran

1. Visi

Terwujudnya TVRI sebagai media independen, profesional, terpercaya dan pilihan bangsa Indonesia, dalam keberagaman usaha dan program serta jaringan penyiaran berkualitas yang ditujukan untuk melayani kepentingan masyarakat dalam upaya memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan melestarikan nilai budaya bangsa, serta untuk memperkuat kesatuan nasional.

2. Misi

- a. Mengembangkan TVRI menjadi media perekat sosial untuk persatuan dan kesatuan bangsa sekaligus media kontrol sosial yang dinamis.
- b. Mengembangkan TVRI menjadi pusat layanan informasi dan edukasi yang utama.
- c. Memberdayakan TVRI menjadi pusat pembelajaran bangsa serta menyajikan hiburan yang sehat dengan mengoptimalkan potensi dan kebudayaan daerah serta memperhatikan komunitas terabaikan.
- d. Memberdayakan TVRI menjadi media untuk membangun citra bangsa dan negara Indonesia di dunia internasional.

3. Tujuan dan Sasaran

- a. Terciptanya program yang menarik.
- b. Terjalannya kerjasama yang saling menguntungkan.
- c. Meningkatnya kualitas SDM khususnya pada penguasaan teknologi informasi.
- d. TVRI menjadi pusat sarana pembelajaran sekolah dan luar sekolah.
- e. Meningkatnya sistem dan prosedur pada TVRI.
- f. Meningkatnya kemampuan Stasiun Penyiaran Daerah.
- g. Terciptanya pemancar yang berkualitas dan berteknologi tinggi.
- h. Meningkatnya jangkauan siaran.

3.1.4 TVRI Sebagai TV Publik

Memberikan pelayanan informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol dan perekat sosial serta melestarikan budaya bangsa untuk kepentingan seluruh lapisan masyarakat melalui penyelenggaraan penyiaran televisi yang menjangkau seluruh Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (Pasal 4 PP. No.13 Th.2005).

Dilihat dari visi, misi dan tujuan TVRI dimana menjadi televisi dengan program yang menarik ditujukan untuk melayani kepentingan masyarakat untuk memajukan kesejahteraan, kecerdasan, dan melestarikan nilai budaya untuk memperkuat kesatuan nasional. Maka dari itu banyak tayangan program yang melibatkan masyarakat itu sendiri. Dengan melakukan kerja sama sehingga dapat saling menguntungkan baik dari pihak televisi yang memudahkan membuat materi siaran dan juga dari pihak masyarakat itu sendiri bisa menjadikan televisi sebagai sarana promosi agar apa yang dimiliki bisa dikenal oleh masyarakat umum. Contoh siaran yang melibatkan masyarakat seperti dialog sambada bekerja sama dengan Dinas Kabupaten Sleman menampilkan pertunjukan dan UKM dari desa daerah Kabupaten Sleman. Ada juga program siaran Teknotani dengan melibatkan sebuah petani, peternak yang sedang berkembang di masyarakat. TVRI juga menjadi pusat sarana pembelajaran dan edukasi banyak siaran program yang melibatkan sekolah- sekolah sebagai pengisi, contoh programnya seperti ngudhar kawruh tembang. Banyak juga siaran yang bermuatan nilai budaya dengan melestarikan nilai-nilai budaya seperti menggunakan Bahasa daerah, menggunakan baju daerah.

3.1.5 Logo TVRI Stasiun D.I Yogyakarta

Secara simbolis, bentuk logo ini menggambarkan “layanan publik yang informatif, komunikatif, elegan dan dinamis “dalam upaya mewujudkan visi dan misi TVRI sebagai TV Publik yaitu media yang memiliki fungsi control dan perekat sosial untuk memelihara persatuan dan kesatuan bangsa.



Gambar 6. Logo TVRI
(Sumber: Website TVRI Jogja, 2018)

Bentuk lengkung yang berawal pada huruf T dan berakhir pada huruf I dari huruf TVRI membentuk huruf ”P” yang mengandung 5 (lima) makna layanan informasi dan komunikasi menyeluruh, yaitu :

1. P sebagai huruf awal dari kata PUBLIK yang berarti “ memberikan layanan informasi dan komunikasi kepada masyarakat dengan jangkauan nasional dalam upaya ikut mencerdaskan kehidupan bangsa”
2. P sebagai huruf awal dari kata PERUBAHAN yang berarti ” membawa perubahan ke arah yang lebih sempurna ”
3. P sebagai huruf awal dari kata PERINTIS yang berarti ” merupakan perintis atau cikal bakal pertelevisian Indonesia ”
4. P sebagai huruf awal dari kata PEMERSATU yang berarti ” merupakan lembaga penyiaran publik yang mempersatukan bangsa Indonesia yang tersebar di Bumi Nusantara yang sangat luas dan terdiri atas ribuan pulau”

5. P sebagai huruf awal dari kata PILIHAN yang berarti ” menjadi pilihan alternatif tontonan masyarakat Indonesia dari berbagai segmen dan lapisan masyarakat”

Bentuk elips dengan ekor yang runcing dan dinamis melambangkan komet yang bergerak cepat dan terarah serta bermakna gerakan perubahan yang cepat dan terencana menuju televisi publik yang lebih sempurna. Bentuk tipografi TVRI memberi makna elegan dan dinamis, siap mengantisipasi perubahan dan perkembangan jaman serta tuntutan masyarakat. Warna BIRU mempunyai makna elegan, jernih, cerdas, arif, informatif dan komunikatif. Perubahan warna jingga ke warna merah melambangkan sinar atau cahaya yang membawa pencerahan untuk ikut bersama mencerdaskan kehidupan bangsa serta mempunyai makna : Semangat dan dinamika perubahan menuju ke arah yang lebih sempurna.



Gambar 7. Logo awal TVRI Stasiun D.I Yogyakarta
(Sumber: Website TVRI Jogja, 2018)

Sejak 2005 logo TVRI Stasiun D.I Yogyakarta yang dibawahnya dicantumkan tulisan Jogja dari tulisan tangan Sri Sultan Hamengku Buwono X yang dipakai untuk branding Jogja Never Ending Asia. Hal ini mengandung makna sebagai penghormatan terhadap Kraton Yogyakarta sebagai pusat budaya dan cikal bakal pengembangan wilayah DIY serta untuk turut mempromosikan icon wisata DIY baik di kancah regional, nasional dan internasional. Hal lain lagi, diharapkan TVRI Jogja mampu menjalankan visi dan misinya selaku TV Publik yang mempunyai kepedulian dan keberpihakan terhadap publik DIY.

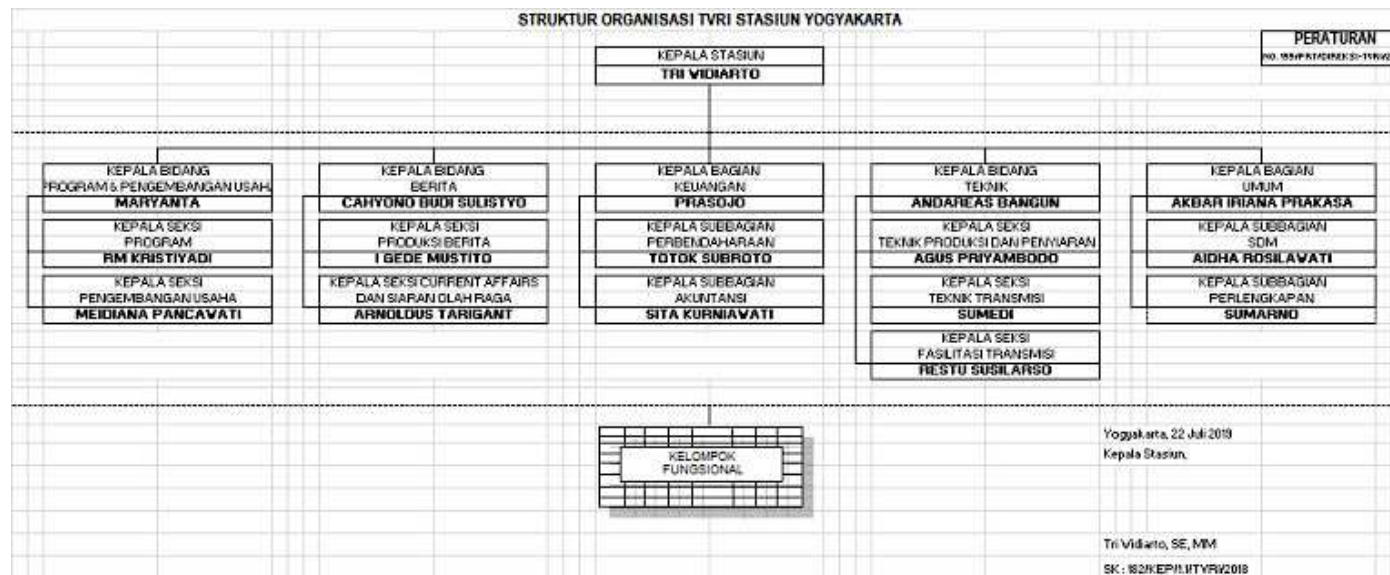
Pada Maret 2015 logo berubah sesuai dengan perubahan branding Jogja Istimewa. Pada Maret 2019 logo berubah lagi sehingga menjadi:



Gambar 8. Perubahan Logo TVRI Stasiun D.I Yogyakarta
(Sumber: Website TVRI Jogja, 2019)

3.2 Struktur Organisasi TVRI Stasiun D.I Yogyakarta

Sesuai aturan Direksi LPP TVRI NO. 155/PRT/DIREKSI-TVRI/2006, maka struktur kelembagaan TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta yang tergolong dalam TVRI Tipe A, maka mempunyai struktur sebagai berikut:



Gambar 9. Struktur organisasi TVRI Stasiun D.I Yogyakarta
(Sumber : Website TVRI Jogja, 2019)

3.2.1 *Job Description* Produksi Siaran Televisi TVRI

1. Kepala Stasiun : pimpinan tertinggi pada stasiun penyiaran televisi, sebagai manager / pengelola stasiun TV.

Tugasnya yaitu merencanakan program kerja dan pengembangan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengkoordinasikan, mengadakan pengawasan dan mengkomunikasikan kegiatan kerja, melakukan pembinaan SDM sehingga para karyawan bekerja dengan efektif, tepat, efisien, dan memiliki produktivitas kerja yang tinggi.

2. Kepala Bidang Program & Pengembangan Usaha: meliputi kepala seksi program dan kepala seksi pengembangan usaha.

Bertugas menyusun rencana dan program kerja sub bagian, memberikan petunjuk kepada bawahan mengkoordinasikan penyiapan bahan dan data rencana kerja, menyusun rencana dan program kerja bidang, mengkoordinasikan program kerja masing – masing seksi, mengidentifikasi masalah serta merumuskan kebijakan program, melaksanakan pengawasan dan pembinaan dalam rangka pengumpulan, pengolahan, dan pengkajian data.

3. Kepala Bidang Berita: meliputi kepala seksi produksi berita dan kepala seksi *current affair* dan siaran olahraga.

Bertugas memilih peristiwa mana yang layak diangkat sebagai berita dari banyaknya peristiwa yang ada.

4. Kepala Bidang Keuangan: meliputi kepala sub – bagian pembendaharaan dan kepala sub – bagian akuntansi.

Bertugas untuk menyusun rencana dan program kerja sub-bagian, memberikan petunjuk kepada bawahan, menilai prestasi kerja bawahan, melaksanakan penataan keuangan, melaksanakan pengurusan gaji pegawai dan tunjangan lainnya, melaksanakan kontrol keuangan, menyusun dan menyampaikan laporan pertanggung jawaban keuangan, melaksanakan system pengendalian internal, melaksanakan tugas kedinasan lainnya yang ditugaskan oleh atasan dan melaporkan hasil pelaksanaan tugas kepada sekretaris.

5. Kepala Bidang Teknik: meliputi kepala seksi teknik produksi dan penyiaran, kepala seksi teknik transmisi, dan kepala seksi fasilitasi transmisi.

Bertugas merancang bagaimana cara kerja manual terbaik, memastikan sebuah desain kerja, menyusun jadwal produksi dan pengadaan pembelian dari setiap fasilitas produksi serta bagaimana menyimpannya, memastikan adanya bebas hambatan proses produksi, memperhatikan bahwa semua material utama dan pendukung harus tersedia ketika produksi dilakukan, menjaga tingkat operasi dalam setiap sumber daya (mesin, peralatan, dll) dalam kondisi optimal melalui manajemen pemeliharaan.

6. Kepala Bidang Umum: meliputi kepala sub – bagian SDM dan kepala sub – bagian perlengkapan.

Tugasnya meliputi pelayanan administratif kepada seluruh perangkat, termasuk juga pelayanan public dan menyusun konsep kebijakan dalam pengelolaan dan perawatan barang.

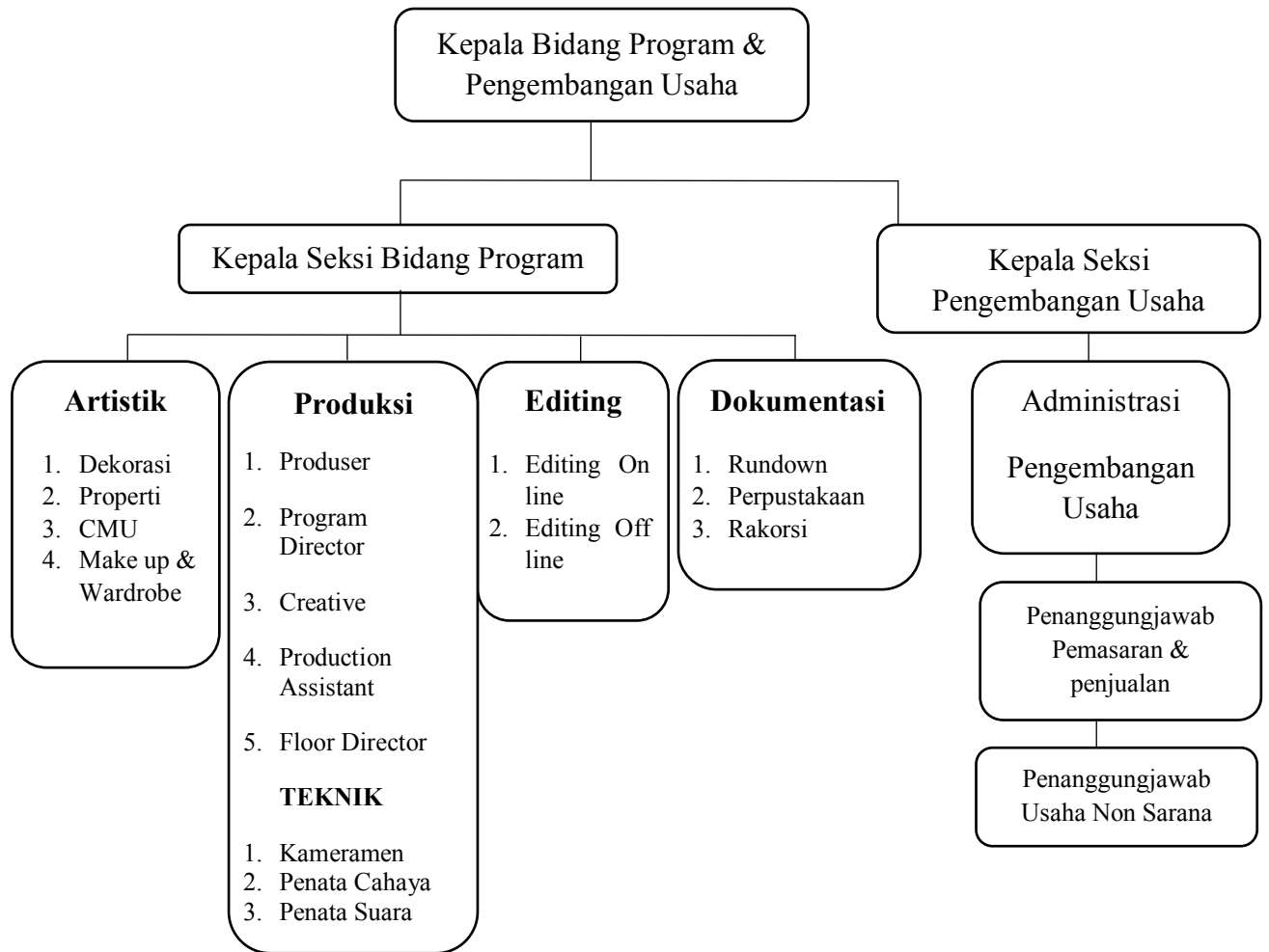
3.2.2 Susunan Kepegawaian

Kepegawai TVRI Stasiun Yogyakarta terdiri dari 2 bagian besar, yaitu Pegawai Negeri Sipil (PNS), Pegawai LPP TVRI dan Pegawai Kontrak. Adapun sampai dengan 1 Juli 2019 kondisinya seperti terungkap di tabel berikut :

Tabel 3. Susunan kepegawaian TVRI Stasiun D.I Yogyakarta

No	Bidang / Bagian	PNS	PBPNS	Kontrak	Koresponden / Penyiar	Jumlah
1	Kepala Stasiun	1				1
2	program & PU	43	2	2		47
3	Berita	30	13		16	59
4	Keuangan	15	3			18
5	Teknik	41	12			53
6	Umum	29	4	20		53
	TOTAL	159	34	22	16	231

(Sumber: Website TVRI Jogja, 2019)



Gambar 10. Struktur Bagian Bidang Program & Pengembangan Usaha
 Sumber: Arsip TVRI Stasiun D.I.Yogyakarta Data diolah oleh penulis

3.2.3 Pola Siaran TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta

Sejak awal dioperasikannya TVRI Stasiun D.I Yogyakarta, pola siaran yang mengacu pada pola siaran TVRI Nasional, disebut pola acara terpadu. Hal ini dikarenakan TVRI dibawah salah satu manajemen penyiaran, sehingga stasiun TVRI daerah harus mengikuti pola acara terpadu dari pusat.

Acara yang diproduksi TVRI Stasiun D.I.Yogyakarta disebut pola acara harian. Pola acara harian disusun berdasarkan pola acara tahunan dari TVRI Pusat Jakarta. Setelah diterima oleh TVRI Stasiun D.I.Yogyakarta pola acara tersebut disebut pola acara tahunan. Hal ini berarti pola acara tahunan TVRI Stasiun D.I.Yogyakarta merupakan hasil kombinasi antara pola acara Pusat dengan daerah. Karena sistematis ini wajib, maka siaran *relay* dari pusat pasti selalu ada. Disamping itu apabila terjadi kekosongan produksi siaran, stasiun TVRI daerah bisa langsung menayangkan program dari TVRI Nasional.

Pada 1 Januari 2013 TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta mempunyai jatah siaran selama 4 jam. Waktu ini diberikan oleh TVRI Nasional untuk lebih memberikan porsi yang memadai bagi stasiun daerah. Dengan memulai waktu siaran secara lokal dari pukul 15.00 wib dan diakhiri pada pukul 19.00 wib dalam kondisi normal. Akan tetapi kalau ada hal – hal diluar ketentuan, maka siarannya bisa ditambah, seperti ada liputan khusus, even – even atau gelaran budaya (wayang kulit) dll. Diluar jam tersebut maka siarannya mengikuti acara dari TVRI Nasional (*relay*). Sejak 10 Desember 2015 TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta juga bersiaran di kanal digital atau kanal 29 UHF.

Rundown Siaran dalam 1 hari TVRI:

Tabel 4. *Rundown Siaran* dalam 1 hari TVRI Minggu 11 Agustus 2019

No	Waktu	Nama Acara
1.	00:00	Science Class
2.	00:30	Indonesia Malam
3.	01:30	Taffakur
4.	03:45	Pola Tehnik/Station Id
5.	04:00	Jalan-Jalan Islam
6.	04:30	Serambi Islam
7.	05:45	Kukuruyuk
8.	06:03	Semangat Pagi Indonesia
9.	08:00	Rumah Demokrasi
10.	09:00	Masak Itu Mudah
11.	09:55	Callstation/Buku Acara/ Indonesia Raya
12.	10:00	Sentuhan Qolbu
13.	10:30	Canthas
14.	11:00	Jeda Jelang Siang
15.	12:00	PAT
16.	12:30	Musik Jogja
17.	13:00	Drama Seni/ Angkringan/ Zona Musik
18.	13:50	Bridging
19.	13:55	Callstation/Buku Acara
20.	14:00	Yogyakarta
21.	14:15	Pijar
22.	14:45	Kuis Cerdas
23.	15:15	Selingan/ Filler
24.	15:25	Kolase
25.	15:30	Jogja Dalam Berita
26.	16:00	Kuncung Bawuk
27.	16:30	Weekly Highlight
28.	17:00	Angkringan
29.	18:00	Bridging
30.	18:02	Lensa Jogja
31.	18:30	Pentas Musik
32.	19:00	Jogja Dalam Berita
33.	19:30	Pentas Seni
34.	20:58	Musik Jogja
35.	21:00	Hymne/ Tutup Acara
36.	21:30	Studio of Star
37.	22:33	Science Class
38.	23:00	Pesona Indonesia
39.	23:30	Pentas Budaya

(Sumber: web TVRI diolah oleh penulis, 2019)

Dari *rundown* satu hari siaran diatas, siaran TVRI Nasional dimulai pada jam 00:00 hingga 09:55 dilanjutkan pada siaran TVRI D.I.Yogyakarta pada jam 10:00 hingga 21:00, kemudian dilanjutkan lagi pada siaran TVRI Nasional pada jam 21:30 hingga 23:30. Pembagian *rundown* siaran tersebut 11 jam siaran TVRI D.I.Yogyakarta untuk 13 jam siaran TVRI Nasional. Demikian Pola Siaran terbaru dari TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta adalah sebagai berikut:

TVRI Jogja **POLA ACARA REGULER 2018**
TVRI STASIUN D.I.YOGYAKARTA
Berlaku mulai Januari 2018

JAM	SENIN				SELASA				RABU				KAMIS				JUMAT				SABTU				MINGGU				JAM		
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		1	2
09.55	CALLSTATION/BUKA ACARA/INDONESIA RAYA																												09.55		
10.00	TOWER TVRI				PIJAR				SAR DESA				TEKNO TANI				SARA DESA				SENJURAN GOLDBU				10.00						
10.30					TOWER TVRI				SOSIALIKA				DIALOG HARI/BI				TEKNO TANI				SARA DESA				CANTAS				10.30		
11.00	JEDA JELANG SIANG																												11.00		
12.00	PAT																												12.00		
12.30	MUSIK JOGJA																												12.30		
13.00	DRAMA SENI / ANGRINGAN / ZONA MUSIK																												13.00		
13.30	BRIDGING																												13.30		
13.55	CALLSTATION / BUKA ACARA																												13.55		
14.00	YOGYAKARTA																												14.00		
14.15	RANAH PUBLIK				RITA BUKA				TEKNO TANI				RANAH PUBLIK				SENTUNAN GOLDBU				PIJAR				14.15						
14.45					RANAH PUBLIK				RITA BUKA				TEKNO TANI				RANAH PUBLIK				KUIS CERDAS				TOWER TVRI				KUIS CERDAS		
15.15	SELINGAN/FILLER																												15.15		
15.25	KOLASE																												15.25		
15.30	JOGJA DALAM BERITA																												15.30		
16.00	30 MENIT SAJA				20 MENIT SAJA				30 MENIT SAJA				SATU JAM BERSAMA				20 MENIT SAJA				30 MENIT SAJA				KUNCI BAWUK				16.00		
16.30	CANTAS				MUSIK JOGJA				LENSA JOGJA				SOSIALIKA				SARA DESA				WEEKLY HIGHLIGHT				16.30						
17.00	PANGKUR JENGGLENG				TAMAN GARUSAN				TALKSHOW				ZONA MUSIK				DIALOG HARI/BI				DRAMA SENI				ANGKRINGAN				17.00		
18.00	BRIDGING																												18.00		
18.02	KARANG TUMASTIS				TEKNO TANI				TOWER TVRI				KULINER				KAMIRIA				SARA DESA				LENSA JOGJA				18.02		
18.30	JOGJA DALAM BERITA																												18.30		
18.30	ANGKRINGAN				PANGKUR JENGGLENG				PENDOPO KANG TEJO				ANGKRINGAN				PANGKUR JENGGLENG				PENDOPO KANG TEJO				PENTAS SENI				18.30		
20.30	MUSIK JOGJA				PAT				MUSIK JOGJA				PAT				MUSIK JOGJA				PAT				MUSIK JOGJA				20.30		
20.58	HYMBERTUTUP SIANG																												20.58		
21.00	HYMBERTUTUP SIANG																												21.00		

Jogyakarta, Januari 2018
LPP TVRI Sta. D.I.Yogyakarta
Dyah Sukorini

Gambar 11. Pola siaran acara reguler TVRI Stasiun D.I Yogyakarta (Sumber: Website TVRI Jogja, 2018)

3.2.4 Jangkauan Siaran

Jangkauan siaran TVRI stasiun D.I. Yogyakarta meliputi seluruh provinsi DIY dan sebagian wilayah provinsi Jawa Tengah, yakni Kabupaten Magelang, kota Magelang, Temanggung, Wonosobo, sebagian Klaten, Sebagian Purworejo dan sebagian Karanganyar.

Mengingat faktor keberadaan peralatan baru yang sudah dilengkapi dengan TVRI dan penurunan kualitas peralatan pemancar lama yang ada di Jalan Magelang, maka pada 10 Maret 2010 ditetapkan bahwa Saluran 8 VHF hanya mendampingi program siaran lokal, bahkan pada Agustus 2014 sudah tidak dioperasikan lagi. Jadi pemancaran siaran TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta hanya dipancarkan 22 UHF dari bukit Patuk Gunung Kidul.

Tempat dan Jumlah penduduk di Jawa Tengah dan DIY pada April 2010, yang bisa menangkap dengan baik siaran TVRI Stasiun Yogyakarta adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Jumlah penduduk di Jawa Tengah dan DIY pada April 2010

NO	TEMPAT	JIWA
1	KOTA MAGELANG	120.000
2	KAB. MAGELANG	1.440.000
3	TEMANGGUNG	696.000
4	PURWOREJO	709.000
5	BATANG	694.000
6	WONOSOBO	760.000
7	BANJARNEGARA	885.000
8	PURBALINGGA	777.650
9	BANYUMAS	1.752.846
10	BLORA	884.490
11	BOYOLALI	935.768
12	KARANGANYAR	813.000
13	SRAGEN	860.000
14	WONOGIRI	1.005.000
15	SURAKARTA	534.540
16	SUKOHARJO	810.000
17	KODYA YOGYAKARTA	536.409
18	KAB. BANTUL	855.115
19	KAB. SLEMAN	953.849
20	KAB. KULONRPOGO	393.067
21	GUNUNG KIDUL	719.050

(Sumber: Website TVRI Jogja, 2019)

3.2.5 Prestasi dan Penghargaan TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta

PEMENANG LOMBA PRODUKSI YANG TERBAIK

PIALA GATRA KENCANA 2013-2018

Tabel 6. Prestasi dan Penghargaan TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta

Gatra Kencana Tahun 2013

NO	KATEGORI	JUDUL	PRODUSER/PD	KETERANGAN
1.	CERITA ANAK	BERLIBUR	Kristiadi/Maryanta	Pemenang II
2.	FAN FARE	PADAMU NEGERI	Teguh Ganefo/M. Rofiq	Pemenang I
3.	PELANGI NUSANTARA	LESTARI LAUTKU LESTARI LOBSTERKU	Rieskananta/Agus Yusuf	Pemenang II

Penghargaan Profesi 2013

NO	NAMA	PROVESI
1.	ARYO SAPUTRA	Penyunting Gambar Terbaik kategori Non Drama

Gatra Kencana Tahun 2014

NO	KATEGORI	JUDUL	PRODUSER/PD	KETERANGAN
1.	IKLAN LAYANAN MASYARAKAT	TIDAK HANYA BERKENDARA TAPI JUGA BERETKIKA	Alex Arif Wibowo	Pemenang I
2.	CERITA ANAK INDONESIA	BIARKAN AKU TERUS MENARI	Anggar W/ Supranyoto	Pemenang I

Penghargaan Profesi 2014

NO	NAMA	PROVESI
1.	SUPRANYOTO	Sutradara Terbaik Kategori Drama
2.	WISNU	Penyunting Gambar Terbaik kategori Non Drama
3.	RIDWAN ZELLA	Penata Suara Terbaik Kategori Non Drama
4.	HARI	Penata Suara Terbaik Kategori Non Drama

Gatra Kencana Tahun 2015

NO	KATEGORI	JUDUL	PRODUSER/PD	KETERANGAN
1.	KULINER INDONESIA	GEBLEK DAN SENGEK EKSPEDISI GATOTKACA	Nur Iriyanti/Alex	Pemenang II
2.	ANAK INDONESIA	CERIA DI JOGLO PERSAHABATAN	Yuti K/Sari nainggolan	Pemenang II

3.	IKLAN LAYANAN MASYARAKAT	APAPUN GAYA KITA HATI TETAP INDONESIA	Ekarini/Alex	Pemenang I
4.	CERITA ANAK INDONESIA	TEMBANG ANAK KARANG	Sri Widati/Supranyoto	Pemenang III
5.	INDONESIA MEMBANGUN	TANAH MANUSIA MERDEKA	Wisnu/Rahyono	Pemenang III

Gatra Kencana Tahun 2016

NO	KATEGORI	JUDUL	PRODUSER/PD	KETERANGAN
1.	KULINER INDONESIA	NASI MEGANA KEDU	Sarwo Sigid/M. Rofiq	Pemenang I
2.	ANAK INDONESIA	BELAJAR DENGAN ALAM	Ekarini/Barlian	Pemenang III
3.	IKLAN LAYANAN MASYARAKAT	ALIEN GAGAL PLESIR	Heruwati/Alex	Pemenang II
4.	INDONESIA MEMBANGUN	KAMI HIDUP DITANAH MERDEKA	Wisnu/Rahyono	Pemenang III
5.	SEMANGAT PAGI INDONESIA			

Penghargaan Profesi 2016

NO	NAMA	PROVESI
1.	SUKMONO CAHYO	Penata Suara Terbaik Kategori Non Drama
2.	RAHMAT IDRIS	Penyiar Terbaik kategori Non Berita

Gatra Kencana Tahun 2017

NO	KATEGORI	JUDUL	PRODUSER/PD	KETERANGAN
1.	KULINER INDOENSIA	BERKAT DALEM KAMPUNG MAS	Heruwati/Barlian	Pemenang I
2.	ANAK INDONESIA	ANAK-ANAK CANDI	Ekarini/Barlian	Pemenang III
3.	IKLAN LAYANAN MASYARAKAT	MALU DONG SAMA BEBEK	Budi Santosa/Alex	Pemenang II
4.	IKLAN LAYANAN MASYARAKAT	BHINEKA TUNGGAL IKA	Yuti /Sari	Pemenang III
5.	INDONESIA MEMBANGUN	PEJUANG PANGAN	Wisnu/Rahyono	Pemenang I

6.	INDONESIA MEMBANGUN	SI HITAM YANG MENGHIJAUKAN	Harliani/Wiwik	Pemenang II
7.	NEGERI INDONESIA	BISIK KEHIDUPAN DIWAKTU LUMBUNG	Rieskananta / Agus Yusuf	Pemenang II
8.		JUARA UMUM LOMBA LOMBA PRODUKSI GATRA KENCANA 2017		

Penghargaan Profesi 2017

NO	NAMA	PROVESI
1.	RAHYONO	Pengarah Acara Terbaik Kategori Non Drama
2.	GATOT RUSTAMAJI	Juru Kamera Terbaik Kategori Non Drama
3.	SUKMONO PRIHANDOKO	Juru Kamera Terbaik Kategori Non Drama
4.	HARI NUGORO	Penata Suara Terbaik Kategori Drama
5.	WISNU NUGROHO	Penyunting Gambar Terbaik Kategori Non Drama

Gatra Kencana Tahun 2018

NO	KATEGORI	JUDUL	PRODUSER/PD	KETERANGAN
1.	KULINER INDOENSIA	FOOD STREET ALUN-ALUN JOGJA	Yuti Krisnamurti/Sarin Nainggolan	Pemenang II
2.	SINTRON ANAK	SENANDUNG SAHABAT	Anggar/Aniek Mardhiyati	Pemenang II
3.	IKLAN LAYANAN MASYARAKAT	PEDULI SESAMA	Budi Santosa/Sari Nainggolan	Pemenang I
4.	PESONA INDONESIA	KERIS	Adi Nugroho/Andang Wicaksono	Juara I
5.	INDONESIA MEMBANGUN	AKSARA UNTUK DESA	Ferry Anggara/Andang Wicaksono	Juara II
6.		JUARA UMUM II LOMBA LOMBA PRODUKSI GATRA KENCANA 2018		

Penghargaan Profesi 2018

NO	NAMA	PROVESI
1.	ANIEK MARDHIYATI	Sutradara Terbaik kategori Drama
2.	ANDHANG WICAKSONO	Pengarah Acara Terbaik kategori Non Drama
3.	GATOT RUSTAMAJI	Juru Kamera Terbaik kategori Drama
4.	OVI KURNIAWAN	Juru Kamera Terbaik kategori Drama
5.	ALFIAN RIFFAI	Juru Kamera Terbaik kategori Non Drama
6.	SUKMONO PRIHANDOKO	Juru Kamera Terbaik kategori Non Drama
7.	ARYO SAPUTRO	Penyunting Gambar Terbaik kategori Non Drama
8.	HARI NUGROHO	Penata Suara Terbaik kategori Drama
9.	ISABELLA SABHRINA N	Pembawa Acara Terbaik kategori Non Drama
10.	MUHAMMAD FATHAN IRSYAD	Pemeran Anak Terbaik kategori Drama

MERAH : BIDANG PROGRAM, BIRU : BIDANG BERITA

(Sumber : Website TVRI Jogja, 2018)

Dari prestasi di atas maka TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta menjadi salah satu Stasiun televisi yang menjadi obyek risetnya diantara berbagai stasiun TVRI lainnya. Dalam hal ini, prestasi yang diraih berkaitan dengan Riset AC Nielsen ini adalah bahwa pada bulan April 2006, TVRI Stasiun D.I Yogyakarta memperoleh *channel share* terbaik diantara Stasiun TVRI Se Indonesia yakni 4,9 point.

Pada Agustus 2015 perolehan *rating share* masih baik sekitar 4,8 bila dibanding dengan TVRI daerah lain di Indonesia bahkan dari sebagian televisi swasta nasional. Tidak berhenti disitu setelah mendapatkan penghargaan di lomba nasional para pemenang juga mendapatkan kesempatan untuk menaikan pangkat dan maju pada lomba Internasional dengan sebelumnya para pemenang harus mempersiapkan dengan matang. Sementara Urutan Top Program TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta sebagai berikut:

Tabel 7. Urutan Top Program TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta

No	Nama Program	Rata-Rata Penonton	Rating %	Sharing %
1	PANGKUR JENGGLENG	121,987	5.1	24.0
2	PENDOPO KANG TEDJO	47,621	2.0	9.9
3	ANGKRINGAN	38,851	1.6	8.4
4	PENUTUPAN	34,340	1.4	6.5
5	KETHOPRAK SANEPO	34,266	1.4	7.6
6	UPACARA PENURUNAN BENDERA	22,031	0.9	8.5
7	SECANGKIR WEDANG UWUH	19,655	0.8	5.2
8	DIALOG SEMBADA	11,495	0.5	2.7
9	GELAR BUDAYA KULONPROGO	10,838	0.5	2.3
10	SABA DESA	10,778	0.5	5.4

(Sumber: Website TVRI Jogja, 2018)

Pada data di atas penulis melihat TVRI Stasiun D.I.Yogyakarta memiliki prestasi yang sangat baik terutama dibagian program berita yang memiliki banyak penghargaan yang diberikan kepada program acara, maupun crew yang bertugas didalamnya. Terlihat dari prestasi dibagian program mendapatkan 18 penghargaan sedangkan dibagian berita mendapatkan 9 penghargaan. Dan Dialog sembada memiliki rata-rata penonton 11,495, Rating 0,5 % dan sharing 2,3%. Dimana Dialog sembada program acara yang menjadi favorit para penonton dengan urutan top program nomor 8. Maka dari itu penulis tertarik pada siaran di bagian program terutama program Dialog Sembada.


3.2.5 Beberapa Program Acara yang dimiliki oleh TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta

NEWS (PROGRAM BERITA)		
No	Logo Program / Gambar	Keterangan
1.	<p>Jogja dalam berita</p> 	<p>Disiarkan setiap hari pada jam 15.30 dan 19.00. Durasi 30-45 menit. Program berita ini menampilkan kejadian-kejadian actual yang terjadi di Yogyakarta dan sekitarnya yang mempunyai nilai jurnalistik yang mana didalam penyajian berita dilengkapi dengan beberapa rubrik menarik missal gagasan, pedesaan, wisata serta peristiwa actual lain.</p>
2.	<p>Yogyawarta</p> 	<p>Disiarkan setiap hari pada jam 16.30-17.30. program yogyawarta, menyajikan kejadian-kejadian actual di Yogyakarta dan sekitarnya yang disampaikan pengantar Bahasa Jawa.</p> <p>Hal ini dimaksudkan selain memberikan informasi actual seputar Jogja dan sekitarnya, juga dimaksudkan agar Bahasa Jawa tetap lestari dikalangan permirsa khususnya para generasi penerus. Disampiang itu, permisa juga dapat memberikan masukan terhadap</p>

		<p>kondisi fisik atau menginformasikan fasilitas umum yang perlu segera ditangani oleh pihak terkait dalam segmen Dialog Warga telepon/surat.</p>
--	--	---

TALK SHOW		
No	Logo Program / Gambar	Keterangan
1.	<p>Ranah Publik</p> 	<p>Acara yang ditayangkan pada jam 14.15 setiap hari kamis secara live. Dimana acara ini mendatangkan tokoh masyarakat. Acara ini membahas apa saja yang sedang terjadi atau masalah masyarakat dan acara ini juga interaktif terhadap penonton di studio maupun penontop dirumah. Dan acara ini bisa menjadi acara curhatan masyarakat.</p>
2.	<p>Tower TVRI</p> 	<p>Acara yang ditayangkan setiap hari senin jam 14.15. acara ini membahas tentang masalah-masalah masyarakat. Dimana acara ini medatangkan tokoh masyarakat maupun dosen dan sebagainya sesuai materi. Para tokoh disini lebih sebagi seorang yang menanggapi persoalan yang ada .</p>


3.	<p>Tekno Tani</p> 	<p>Acara yang ditayangkan pada setiap Kamis. Dimana acara ini menayangkan beberapa pengusaha rumahan yang sedang berkembang dari segi pertanian maupun budidaya hewan yang menghasilkan peluang usaha. Disini narasumber memberikan cara bagaimana memulai usahanya, cara memasarkan, kendala dan memproduksi selain budidayanya untuk menjadi produk. Dan para dosen universitas untuk memberi tanggapan tentang budaya tersebut agar bisa lebih maju lagi.</p>
4.	<p>Sentuhan Qalbu</p> 	<p>Yang ditayangkan setiap hari Jumat pada jam 19.30-20.00 durasi 30 menit. Acara yang menampilkan juru ceramah, ustadza ataupun tokoh agama untuk memberikan pencerahan terhadap masalah agama Islam. Acara ini bisa menjadi ajang curhatan bagi penonton yang mempunyai problematika masalah yang mempunyai hubungan vertikal dengan Sang Khaliq. Dengan nasehat-nasehat dari para narasumber diharapkan</p>


		penonton akan tersentuh hatinya untuk kembali ke jalan yang lurus.
	<p>Pijar</p> 	<p>Acara yang ditayangkan setiap hari minggu secara bergantian topik karena acara ini adalah acara beberapa agama yaitu khatolik, Kristen, budha, hindu. Setiap minggunya secara bergantian . acara ini adalah acara sentuhan rohani untuk penonton non muslim yang dimana acara ini mendatangkan beberapa tokoh agama untuk memberikan pencerahan terhadap masalah agama dan kehidupan sehari-hari.</p>

VARIETY SHOW		
NO	LOGO PROGRAM/ GAMBAR	KETERANGAN
1.	<p>Angkringan</p> 	<p>Yang disiarkan setiap minggu jam 17.00 dan senin jam 09.00. acara itu sendiri adalah acara yang mendatangkan beberapa tokoh sesuai tema. Dan acara tersebut dikemas secara menarik dimana acara tersebut ada pengisi music untuk opening dan closing acara dan setiap segment pasti ada drama cerita sesuai</p>

		<p>topik untuk pengantar pada pokok bahasan .</p>
2.	<p>Dialog Sembada</p> 	<p>Program Dialog Sembada merupakan salah satu program <i>variety show</i> yang bekerja sama dengan Dinas Pemerintah Kabupaten Sleman untuk membahas keanekaragaman seni pertunjukan dan ciri khas dari suatu desa atau kecamatan di Kabupaten Sleman. Program <i>variety show</i> merupakan format acara TV yang mengkombinasi berbagai format lainnya, seperti <i>talkshow</i>, <i>music show</i>, kuis, dan lain – lain. Acara ini dikemas dengan adanya dialog dari perangkat pemerintahan setempat serta akan menampilkan juga seni pertunjukan yang menjadi ciri khas wilayah tersebut.</p> <p>Acara ini bisa dijadikan sebagai sarana promosi bagi warga setempat untuk mempromosikan produk yang menjadi unggulan wilayah tersebut sehingga akan lebih dikenal oleh masyarakat</p>

		umum. Tayang setiap hari Rabu pukul 17.00 sampai 18.00 WIB.
3.	Musik Jogja 	Acara yang ditayangkan setiap Kamis yang dimana acara tersebut mendatangkan komunitas-komunitas pecinta musik sekitar jogja.
4.	Pendopo Kang Tedjo 	Acara yang ditayangkan setiap Kamis jam 17.00. Host acara tersebut kang tedjo dan wanita dimana situ sebagai istri dari kang tedjo dan pendopo tersebut sebagai rumahnya. acara tersebut mendatangkan narasumber narabumber yang berbeda seperti memiliki talenta yang unik, atau tokoh tokoh masyarakat. Pada acara tersebut juga menyajikan music-musik yang dinyanyikan oleh penyinden untuk selingan saat segment atau untuk memanggil narasumber. Dan iringan tersebut diiringi dengan music jawa atau gamelan . pengisi acara tersebut menggunakan baju adat jawa dimana acara tersebut tetap ingin melestarikan budaya jawa.

5.	<p>Pangkur Jenggleng</p> 	<p>Acara yang ditayangkan setiap senin pada 16.30. acara yang dikemas manuanasa jawa dan tidak lepas dari itu iringan dengan alat music jawa yaitu gamelan dan menggunakan baju jawa . acara tersebut juga berdialaog menggunakan Bahasa jawa. Narasumber yang hadir lebih pada tokoh masyarakat. Tidak lepas dari itu juga diselengi drama untuk pengantar materi narasumberpun juga serta itu dalam drama tersebut.</p>
----	--	---

QUIZ SHOW		
No	Logo program / gambar	Keterangan
1.	<p>KUIS CANTHAS</p> 	<p>Dimana acara ini adalah acara games show yang mendatangkan beberapa kelompok. Bertanding secara cerdas dalam game-game yang sudah disediakan setiap segment yang berbeda dan menampilkan yel-yel untuk memeriakannya.</p>

3.3 Deskripsi Obyek Praktik yang Dilakukan

Obyek Praktik yang dilakukan, penulis memilih di TVRI Stasiun D.I.Yogyakarta. penulis memilih Jobdesk sebagai Floor Director dalam program acara Dialog Sembada. Tentunya program yang di gemari masyarakat, dari generasi muda sampai generasi yang sudah tua.



Gambar 12. *Tune* program *variety show* Dialog Sembada
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2019)

Program Dialog Sembada merupakan salah satu program *variety show* yang bekerja sama dengan Dinas Pemerintah Kabupaten Sleman untuk membahas keanekaragaman seni pertunjukan dan ciri khas dari suatu desa atau kecamatan di Kabupaten Sleman. Program *variety show* merupakan format acara TV yang mengkombinasi berbagai format lainnya, seperti *talkshow*, *music show*, kuis, dan lain – lain. Acara ini dikemas dengan adanya dialog dari perangkat pemerintahan setempat serta akan menampilkan juga seni pertunjukan yang menjadi ciri khas wilayah tersebut. Acara ini bisa dijadikan sebagai sarana promosi bagi warga setempat untuk mempromosikan produk yang menjadi unggulan wilayah tersebut sehingga akan lebih dikenal oleh masyarakat umum. Tayang setiap hari Rabu jam 17.00 – 18.00 WIB.

BAB IV PEMBAHASAN

4.1 Analisis Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL)

Praktik kerja lapangan (PKL) dilakukan selama kurang lebih satu bulan mulai tanggal 1 Februari 2019 sampai 28 Februari 2019 di TVRI Stasiun D.I.Yogyakarta yang berlokasi di Jalan Magelang km 4,5 Yogyakarta.

Tabel 8. Prosentasi Kegiatan PKL tahun 2019

Program/minggu	I	II	III	IV	Jumlah	%
Management	0	8	8	11	27	46,6
Teknis	7	7	8	3	25	43,1
Administratif	4	0	2	0	6	10,3
Total					58	100

(Sumber: Diolah dari kegiatan PKL)

Dari tabel diatas dapat dianalisis bahwa selama Praktik Kerja Lapangan (PKL), penulis melakukan 46,6 persen kegiatan selama PKL lebih banyak bekerja di bidang *management*. Dimana di bidang *management* itu terlibat dalam pra produksi, produksi dan pasca produksi. Untuk pra produksi seperti mengikuti *meeting* kegiatan produksi yang dilakukan, penemuan pemain, menentukan *blocking*, mencatat alat yang dibutuhkan untuk produksi, melakukan *rehearsal scrip* agar lebih detail lagi naskahnya, pada proses *rehearsal* dilakukan breafing seluruh *crew* bagaimana jalan acaranya nanti dari *bloking* pemain, host, pengadeganan sesuai dengan naskah yang sudah disepakati.

Run trough dimana *rehearsal* studio dilakukan mulai dari *blocing* kamera,tata cahaya, tata artistik dan pengisi acara melakukan latihan hingga terbiasa dan nyaman distudio. Untuk kegiatan produksi acara televisi penulis lebih fokus pada arahan pengarah acara dan menyampaikan arahan tersebut kepada pengisi didalam studio untuk mengarahkan sesuai naskah. Pasca produksi penulis hanya diminta untuk mencopy hasil yang sudah diproduksi,

kemudian memberikan kepada pemasaran dimana nanti video itu akan diserahkan kepada pengisi acara tersebut untuk bukti dan dokumentasi.

Dalam bidang teknik prosentasi pekerjaan yang dilakukan penulis ada 43,1 persen dan 10,3 persen adalah kegiatan administratif. Untuk di bidang teknik itu sendiri penulis hanya melakukan pada produksi saja dengan membantu saat produksi siaran *live* maupun *tapping*. Pada *administratif*, melakukan terbatas hanya menjadi assistant produser dimana hanya diminta untuk membantu apa yang disuruh seperti menyiapkan honor untuk pengisi, menyiapkan kebutuhan pengisi.

Dengan prosentasi management lebih banyak dibandingkan prosentasi di bidang teknik. Sesuai dengan yang penulis alami masalah yang timbul dalam proses produksi program siaran Dialog Sembada adalah permasalahan komunikasi dan masalah komunikasi yang terjadi pada saat praproduksi. Permasalahan itu muncul ketika pihak pertama memberikan informasi kepada pihak kedua, tetapi dari pihak kedua tidak menerima informasi secara utuh maka permasalahan terjadi. Pada saat proses produksi, penulis mengalami kendala saat melakukan pengarahan kepada seluruh crew, pengisi acara, penonton, maupun host ketika siaran berlangsung dikarenakan studio penuh dengan penonton, menjadikan ruang gerak *floor director* itu sendiri tidak bisa bebas. Menurut penulis tim produksi Dialog Sembada, sebaiknya lebih tertata lagi setting studionya agar *crew* tidak terbatas saat melakukan kegiatan siaran.

1. Minggu Pertama (1 – 8 Februari 2019)

Pada minggu pertama dan hari pertama, penulis bertugas untuk menyiapkan segala keperluan yang digunakan untuk syuting sekaligus mengamati jalannya proses syuting program Tower – TVRI. Di hari pertama juga, penulis mulai dikenalkan dengan beberapa program yang ada di TVRI Stasiun D.I Yogyakarta. Penulis masih bertugas untuk mengamati proses syuting hingga hari ketiga. Pada hari keempat, penulis mengikuti rapat untuk persiapan program Ketoprak “Beteng

Rotterdam”. Dalam rapat tersebut, penulis bertugas untuk mempersiapkan segala keperluan rapat baik segi teknis maupun non-teknis.

Pada hari kelima, penulis mendapat tugas ke bagian *control room* untuk menerima telepon interaktif dari pemirsa di rumah dalam acara Ranah Publik. Lalu pada hari terakhir di minggu pertama, penulis membantu mendekor panggung untuk prosesi syuting program Angkringan. Disini penulis bertugas menata property yang digunakan.



Gambar 13. Penulis menyiapkan keperluan acara Tower TVRI
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2019)



Gambar 14. Penulis mengikuti rapat persiapan program Ketoprak “Beteng Rotterdam”
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2019)

2. Minggu Kedua (11 – 15 Februari 2019)

Pada minggu kedua hari pertama, penulis bertugas untuk mendekor panggung untuk acara Pendopo Kang Tejo. Sebelumnya, penulis juga bertugas untuk mempersiapkan property yang akan digunakan untuk proses syuting tersebut. Di hari kedua, pada pagi hari penulis menjadi *floor director* empat paket pada program acara Pijar. Disini penulis juga membantu narasumber untuk memasang *clip on* serta mendokumentasikan proses syuting. Pada malam harinya, penulis diajak ke Hotel Ibis Style untuk melakukan syuting program Musik Jogja. Dalam program ini, penulis langsung ditugaskan untuk menjadi Asisten Produksi. Penulis bertugas mengecek segala peralatan teknis mulai dari kamera, audio, dan lighting. Selain itu, penulis juga bertugas untuk mendokumentasi proses syuting yang berguna untuk proses editing.



Gambar 15. Penulis ikut mendekor acara Pendopo Kang Tedjo (Sumber: Dokumentasi pribadi, 2019)



Gambar 16. Penulis menjadi *floor director* acara Pijar empat paket
(Sumber : Dokumentasi pribadi, 2019)



Gambar 17. Penulis menjadi Asisten Produksi acara Musik Jogja
(Sumber : Dokumentasi pribadi, 2019)

Hari berikutnya, penulis bertugas untuk mempersiapkan property dan juga ikut mensetting panggung untuk program Wayang – Wayang Kertas. Penulis juga bertugas mengkoordinir pemirsa agar program tersebut dapat berjalan lancar. Hari berikutnya, penulis mendapat tugas dari pembimbing untuk membuat poster prestasi – prestasi yang sudah diraih oleh TVRI Stasiun D.I Yogyakarta. Penulis harus memotret piala – piala yang sudah didapatkan yang berguna untuk desain poster tersebut.



Gambar 18. Penulis menyiapkan Property acara Wayang wayang kertas
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2019)

Pada keesokan harinya, penulis ditugaskan untuk menyiapkan segala keperluan yang berguna untuk proses syuting program Tower – TVRI. Penulis juga bertugas untuk memakaikan *clip on* kepada narasumber. Pada sore harinya, penulis diajak untuk melihat proses latihan warga Tempel, Kabupaten Sleman yang akan menjadi bintang tamu di program Dialog Sembada. Disini penulis langsung ditugaskan untuk menjadi asisten produksi. Penulis mencatat seluruh aspek yang berguna untuk proses syuting yang berlangsung minggu depannya. Penulis juga menjadi *time keeper* saat para pengisi acara berlatih supaya sesuai dengan rundown yang telah dibuat.



Gambar 19. Saat melihat proses latihan pengisi acara dialog sembada
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2019)

3. Minggu Ketiga (18 – 23 Februari 2019)

Pada hari pertama minggu ketiga, penulis mendapat tugas dari pembimbing untuk mengantar materi serta naskah ketempat pengisi acara untuk program Kartum yang akan syuting pada tanggal 20 Februari. Pada siang harinya, penulis ditugaskan untuk mengatur pemirsa yang melihat program Ranah Publik. Selain itu, penulis juga membantu menerima telepon interaktif dari pemirsa di rumah. Keesokan harinya, penulis dipercaya untuk menjadi *floor director* saat *tapping* 4 paket untuk program Sentuhan Qolbu. Saat *break* untuk proses syuting paket selanjutnya, penulis membantu presenter untuk mengganti pakaian yang digunakan, setelah itu penulis juga membantu memasang *clip on* untuk presenter serta narasumber.



Gambar 20. Penulis menjadi *floor director* saat *tapping* 4 paket untuk program Sentuhan Qolbu
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2019)

Keesokan harinya, penulis bertugas untuk menyiapkan dekorasi serta membantu mendekor panggung untuk *live* program Dialog Sembada. Saat sudah *live*, penulis mendapat tugas untuk menjadi *floor director*. Disini penulis mendapat perintah langsung dari produser untuk *men-direct* langsung semua pengisi acara dan juga pemirsa.



Gambar 21. Penulis menjadi *floor director* program Dialog Sembada
(Sumber : Dokumentasi pribadi, 2019)

Hari berikutnya, penulis membantu untuk mendekor panggung program *Ngudhar Kawruh Tembang*. Pengisi dari acara ini merupakan anak – anak dari berbagai SD di Yogyakarta, disini penulis mendapat tugas untuk mengatur para pengisi acara supaya tetap tertib dan proses syuting bisa berjalan lancar. Pada siang harinya, penulis mendapatkan tugas dibagian *control room* untuk menerima telepon interaktif dari pemirsa pada acara Ranah Publik.

Keesokan harinya, penulis membantu untuk menyiapkan property serta mendekor panggung untuk tapping program Angkringan. Selanjutnya penulis mendapat tugas untuk mengkoordinir pemirsa yang datang di studio. Penulis harus dapat menata barisan pemirsa agar terlihat rapi saat di kamera.



Gambar 22. Penulis mendekor acara Angkringan
(Sumber : Dokumentasi pribadi, 2019)

Pada hari Sabtu tanggal 23 Februari, penulis diharuskan tetap masuk untuk membantu proses syuting 30 menit dan menjadi *floor director*. Seharusnya program ini akan *live* pada hari sebelumnya, namun karena adanya kendala dari narasumber maka syuting tersebut harus berlangsung pada hari Sabtu sore.



Gambar 23. Penulis menjadi *floor director* acara 30 menit
(Sumber : Dokumentasi pribadi, 2019)

4. Minggu Keempat (24 – 28 Februari 2019)

Pada hari Minggu tanggal 24 Februari, penulis diharuskan masuk untuk membantu proses syuting program Musik 30 menit. Pada program ini, penulis mendapat tugas untuk menjadi *floor director* sekaligus menjadi *time keeper*. Disini penulis bertugas untuk mendirect presenter sesuai permintaan produser. Penulis juga harus menyesuaikan waktu saat proses syuting sesuai dengan *rundown* yang sudah dibuat. Keesokan harinya, penulis hanya mengamati proses jalannya syuting program Pendopo Kang Tejo dari *control room*. Disini penulis bisa mengetahui bagaimana sibuknya para kru yang bertugas di *control room*, mulai dari pemilihan gambar di kamera, persiapan VTR serta pengaturan *lighting*.



Gambar 24. Penulis menjadi *floor director* acara Musik Jogja
(Sumber : Dokumentasi pribadi, 2019)

Keesokan harinya, penulis mendapat tugas dari produser program Kuis Canthas untuk mendata peserta yang akan ikut kuis tersebut. Penulis harus mencatat nama – nama tim serta bagaimana mereka berlatih menyiapkan yel – yel untuk kuis tersebut. Karena saat itu tapping 3 paket sekaligus, maka ada 6 tim yang akan mengikuti syuting. Penulis harus mengatur peserta agar terlihat kompak dan semangat saat mengikuti kuis tersebut. Pada saat syuting, penulis juga ditugaskan oleh produser untuk menjadi *floor director* 3 paket sekaligus. Disini sebagai *floor director* harus bisa mendirect pemirsa, peserta kuis serta pengisi acara agar sesuai dengan keinginan produser. Hari Kamis tanggal 28 Februari adalah hari terakhir penulis menjalani Praktik Kerja Lapangan di TVRI Stasiun D.I Yogyakarta. Pada pagi hari, penulis membantu untuk mendekor panggung serta menyiapkan property untuk program *Ngudhar Kawruh Tembang*. Pada siang harinya, kegiatan syuting sudah berakhir dan penulis bertemu dengan pembimbing saat PKL. Lalu penulis berpamitan kepada semua warga TVRI serta teman – teman magang yang lain. Penulis juga berbincang-bincang santai dengan pembimbing, beliau memberikan banyak motivasi kepada penulis serta mengenai evaluasi selama sebulan melakukan Praktik Kerja Lapangan.



Gambar 25. Penulis menjadi *floor director* acara Kuis Canthas
(Sumber : Dokumentasi pribadi, 2019)

a. Pembahasan

i. Peran dan Tanggung Jawab *Floor Director*

Peran seorang *floor director* dalam suatu acara sangatlah penting. *Floor director* dapat membantu produser dalam mengarahkan pembawa acara, bintang tamu, kru yang bertugas agar dapat menghasilkan sebuah program yang menarik. Bisa diibaratkan, *floor director* adalah seorang pilot yang mengendalikan pesawat terbang, sedangkan pilot pasti akan mendapat arahan dari orang – orang di menara pegendali untuk dapat menerbangkan pesawat yang berisikan penumpang. Sama halnya seperti seorang *floor director* yang berkomunikasi dengan *program director* dari *control room* untuk mengarahkan acara di dalam studio.

Tugas utama seorang *floor director* yaitu mengawasi proses acara, memberikan aba – aba, mengkoordinasi pengisi acara serta sebagai penghubung pengarah acara untuk menyampaikan pesan – pesan untuk kerabat kerja di studio. Seorang FD harus selalu aktif dan cekatan untuk memberikan arahan termasuk juga untuk para *audiens* di studio.



Gambar 26. Penulis meminta bantuan pada *assisten* untuk memberikan pengarahan kepada *audiens*
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2019)

Sebagai seorang *floor director* harus dituntut untuk memiliki kelincahan dan kecakapan dalam berbicara karena harus bertemu dengan banyak orang. Karena sebagai FD harus bisa mengatur semua yang ada di studio agar program acara bisa berjalan lancar sesuai rencana. Berikut merupakan hal – hal yang harus diperhatikan untuk menjadi seorang *floor director*:

1. Memiliki pemahaman dalam dunia broadcasting
2. Memiliki karisma yang bagus, pandai berbicara, dan efektif dalam memberikan pengarahan atau komando
3. Mampu bekerja dalam tim
4. Cekatan, aktif, sabar, dan profesional
5. Tahan banting, tahan malu, serta memiliki fisik yang kuat



Tugas – tugas seorang *floor director* adalah sebagai berikut:




- a. Memastikan kesiapan seluruh pendukung acara baik teknis maupun non teknis
- b. Mengatur semua pendukung acara selama proses acara berlangsung
- c. Menjelaskan materi atau *rundown* program kepada semua pendukung acara
- d. Memberitahu produser atau PD segala sesuatu yang terjadi di studio
- e. Membuat suasana kondusif selama acara berlangsung


Dalam menjalankan tugas sebagai seorang *floor director*, diperlukan penggunaan aba – aba yang tepat kepada pengisi acara saat acara berlangsung. Berikut merupakan aba – aba yang biasa dipakai saat penulis melaksanakan tugas sebagai *floor director* di TVRI Stasiun D.I Yogyakarta:

Tabel 9. Jenis aba – aba seorang *floor director*

Jenis aba - aba	Contoh	Keterangan
Secara Verbal	<p><i>STANDBY</i> “ Studio standby.. all crew stanby...”</p>	<p>Aba – aba untuk meminta semua yang ada di dalam studio untuk bersiap – siap memulai syuting acara tersebut.</p>
	<p><i>COUNTDOWN</i> “Standby... lima... empat... tiga... dua... satu... action!”</p>	<p>Perhitungan mundur untuk memberikan aba – aba agar acara dapat dimulai sesuai dengan waktu yang sudah ditetapkan.</p>
	<p><i>CUT</i></p>	<p>Perintah untuk menghentikan suatu adegan.</p>
Dengan Gerakan		<p>Perintah untuk 10 <i>seconds standby</i>.</p>

		<p>Acara segera dimulai</p>
		<p>Kecepatan bicara dilambatkan</p>
		<p>Kecepatan bicara ditambah.</p>

<p>Dengan Gerakan</p>		<p>Perintah untuk <i>closing segment</i>.</p>
		<p>Perintah untuk menghentikan telepon masuk</p>
		<p>Perintah untuk memperpanjang atau memperpendek pembahasan.</p>

		<p>Berdiri atau meninggikan posisi</p>
		<p>Duduk atau merendahkan posisi</p>
<p>Dengan Gerakan</p>		<p>Pemberitahuan waktu habis dan <i>closing program</i>.</p>

(Sumber: floor-director.blogspot.com: 2019)

Seorang *floor director* memiliki tanggung jawab untuk setiap produksi program acara. Ada beberapa tahapan untuk menjadi seorang *floor director* antara lain:

a. Pra Produksi

Ikut pada saat meeting, dimana *floor director* bertugas menganalisa konsep *rundown* serta memberikan saran tentang konsep yang sudah ada. Memastikan semua yang diperlukan untuk produksi sudah siap. Membantu pengarah acara dalam melakukan pendekatan produksi.



Gambar 27. Rapat sebelum produksi
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2019)

b. *Set Up and Rehearsal*

Membuat *time line* untuk *general rehearsal*. Membantu pengarah acara dalam melatih dan mengarahkan baik itu di dalam maupun di luar studio. melakukan *breafing* pada *host, talent* maupun penonton.



Gambar 28. Penulis melakukan *general rehearsal* pada pengisi acara
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2019)

c. Produksi

Berpatokan pada waktu yang tersedia dan membuat catatan di setiap segmen. *Floor director* bertanggung jawab terhadap jalannya program acara. Berkordinasi dengan *program director* dan crew lainnya. Memberikan *cue* kepada seluruh pemain untuk kode pada saat siaran berlangsung.



Gambar 29. *Floor director* memberikan *cue* kepada seluruh pemain (Sumber: Dokumentasi pribadi, 2019)

d. Pasca Produksi

Floor director disini ikut melakukan evaluasi, dimana saat produksi berlangsung melihat kekurangan yang dialami lalu mengevaluasi kepada seluruh crew. Dan membantu pengarah acara pada saat melakukan *editing off line*, *editing on line* maupun *mixing*.

4.2.2 Deskripsi Format Program *Variety Show* Dialog Sembada di TVRI

Stasiun D.I. Yogyakarta

- Judul Acara : Dialog Sembada
Tema Acara : Pelestarian Kearifan Lokal Melalui Pemberdayaan
Sentra Jamu Gendong
Durasi : 60 menit
Pengisi Acara : Grup Kesenian Reog Campur Eko Budoyo
Gesikan, Mardikorejo, Tempel Sleman
Kategori Program : Informasi
Format Acara : *Variety Show*
Waktu Siar / : Rabu, 20 Februari 2019
Slot Waktu : Hari Rabu pada Minggu ke 3
Target Audiens : Semua Umur
Program Layout : Lokal (Slot area mencakup D.I Yogyakarta dan
sekitarnya)
Karakter Produksi : Live – Studio 1



Gambar 30. *Tune* program *variety show* Dialog Sembada
(Sumber : Dokumentasi pribadi, 2019)



Gambar 31. Foto Studio 1
(Sumber : Dokumentasi pribadi, 2019)

Program Dialog Sembada merupakan salah satu program *variety show* yang bekerja sama dengan Dinas Pemerintah Kabupaten Sleman untuk membahas keanekaragaman seni pertunjukan dan ciri khas dari suatu desa atau kecamatan di Kabupaten Sleman. Program *variety show* merupakan format acara TV yang mengkombinasi berbagai format lainnya, seperti *talkshow*, *music show*, kuis, dan lain – lain. Acara ini dikemas dengan adanya dialog dari perangkat pemerintahan setempat serta akan menampilkan juga seni pertunjukan yang menjadi ciri khas wilayah tersebut.

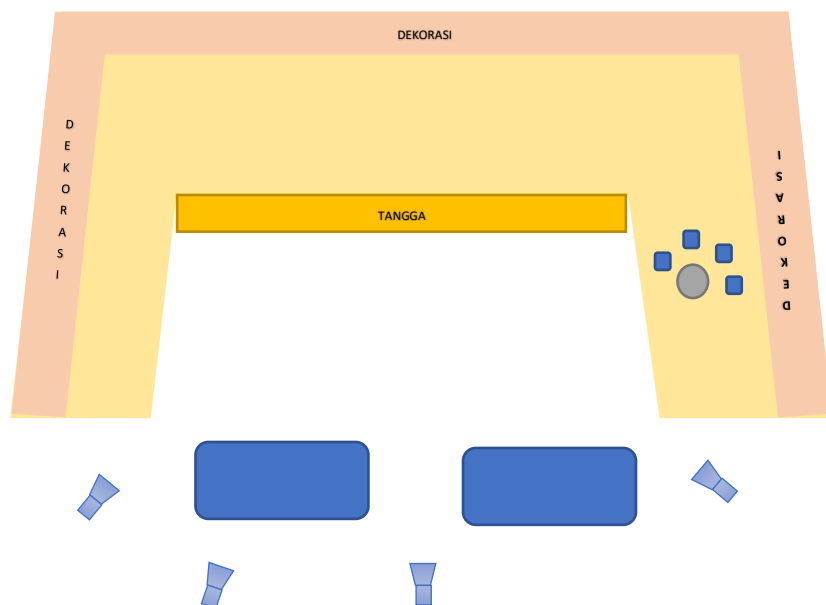
Acara ini bisa dijadikan sebagai sarana promosi bagi warga setempat untuk mempromosikan produk yang menjadi unggulan wilayah tersebut sehingga akan lebih dikenal oleh masyarakat umum.

Pengemasan program Dialog Sembada dibagi menjadi empat segment, antara lain sebagai berikut:

a. Segmen Satu

- *Opening* dengan penampilan dari seni pertunjuk khas daerah tersebut
- Pembawa acara membuka acara dan menyapa penonton
- Mempersilahkan pemirsa untuk mengikuti kuis dan sekaligus dibacakan pertanyaannya

- Mengundang narasumber
- b. Segmen Dua
- Menampilkan pertunjukan seni khas daerah setempat
 - Mengajak pemirsa mengikuti kuis
 - Bincang – bincang terkait dengan tema dengan narasumber
 - Melihat cuplikan VT
- c. Segmen Tiga
- Menampilkan pertunjukan seni khas daerah setempat
 - Bincang – bincang dengan narasumber
 - Mengajak pemirsa mengikuti kuis
- d. Segment Empat
- Pengundian kuis
 - Pembawa acara *closing*
 - Penampilan penutup dari seni pertunjukan setempat.



Gambar 32. *Floor plan* dan bloking kamera
(Sumber: Data diolah penulis)

Dalam produksi program *variety show* Dialog Sembada yang disiarkan langsung di TVRI Stasiun D.I Yogyakarta, penulis mendapat kesempatan untuk menjadi *floor director*. Pengisi acara pada program yang tayang pada tanggal 20 Februari tersebut yaitu Grup Kesenian Reog Campur Eko Budoyo Gesikan, Kecamatan Tempel, Sleman. Ada beberapa tahapan yang penulis lakukan sebagai *floor director* dalam program ini, antara lain sebagai berikut:

1. Pra Produksi

Pada tahap ini, seorang *floor director* diberi tugas oleh PD untuk mencatat peralatan apa yang dipakai demi kepentingan *blocking* panggung serta audio, tarian apa saja yang akan ditampilkan oleh grup tersebut, serta sebagai *time keeper* agar waktu tampil mereka sesuai dengan *rundown*. Setelah data sudah lengkap, seorang *floor director* harus mengirimkan data tersebut kepada tim kreatif program ini.



Gambar 33. Menjadi *time keeper* proses latihan pengisi acara dialog sembada (Sumber : Dokumentasi pribadi, 2019)



Gambar 34. Mendokumentasikan alat musik yang akan digunakan saat tampil
(Sumber : Dokumentasi pribadi, 2019)

Rundown Acara Dialog Sembada

Hari: Rabu

Tanggal: 20 Februari 2019

Jam: 17.00-18.00

No	STO COMPUTER VTR	VIDEO	DUR	PUKUL
1.	VTR	Tune “Dialog Sembada”	30’’	17.00
2.		Tari 1	3’	17.01
3.	COMP	“BADUY” Grup Kesenian Reog Campur Eko Budoyo Gesikan, Mardikorejo, Tempel Sleman		
4.	STO	Indah-Debyo: <ul style="list-style-type: none"> • Membuka acara • Mempersilahkan permisa untuk sms kuis • Sebelum kita berbincang-bincang, kita ikuti tayangan berikut ini 	6’	17.04
5.	COMP SI bawah	“PELESTARIAN KEARIFAN LOKAL MELALUI PEMBERDAYAAN SENTRA JAMU GENDONG” Interaktif SMS : 0811 2641 998 Pertayaan Kuis : Sentra Jamu Gendong berada di dusun Gesikan Sleman. BENAR ATAU SALAH		
6.	VTR	TVC1	2’	17.10

7.	STO	Tari	3'	17.12
8.	COMP	<u>"JATHILAN"</u> Grup Kesenian Reog Campur Eko Budoyo Gesikan, Mardikerjo, Tempel Sleman		
9.	STO	MC <ul style="list-style-type: none"> • Silakan SMS • Bincang-bincang tema terkait • Sebelum kita lanjutkan simak dulu persembahan berikut ini 		17.15
10.	VTR	VISUAL		17.25
11.	STO	MC <ul style="list-style-type: none"> • Silakan SMS • Bincang-bincang tema terkait • Sebelum kita lanjutkan simak dulu Pariwara 		17.28
12.	COM	<u>INDAH ARDINA</u> Presenter <u>DIBYO PRIMUS</u> Presenter <u>MAS PAIDI</u> Presenter Kuis <u>Dra. Hj. SRI MUSLIMATUN,M.Kes</u> Wakil Bupati Kabupaten Sleman <u>Dra. ENDAH YITNANI,M,Si</u> Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sleman <u>SARJANA</u> Ketua Kelompok Jamu Gersikan Sleman		
13.	VTR	TVC 2	2'	17.35
14.	STO	Tari 3 <u>"BADUY"</u> Grup Kesenian Reog Campur Eko Budoyo Gesikan, Mardikorejo, Tempel Sleman	3'	17.37
15.	STO	MC <ul style="list-style-type: none"> • Bincang-bincang tema terkait • Mengantar ke kuis 	7'	17.40
16.	VTR	TVC 3	2'	17.47
17.	STO	MC <ul style="list-style-type: none"> • Closing Statment • Mengundi SMS • Pemenang dapat mengambil hadiah mulai besok senin tempat di TVRI Yogyakarta • Mengucapkan terimakasih kepada : 1. Para Narasumber 	7'	17.49

		2. Seluruh tamu yang hadir 3. Pemerintah Kabupaten Sleman 4. Bagian Humas Kabupaten Sleman, Terutama Bu Evi dan Pak Anggono yang selalu menemani kita bersama 5. Dan seluruh pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu		
18.	STO	Tari 4 (PENUTUP) “JATHILAN” Grup Kesenian Reog Campur Eko Budoyo Gesikan, Mardikorejo, Tempel Sleman	2’	17.56
19.	COMP	Terimakasih kepada PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN BAGIAN HUMAS PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN		
20.	COMP	Tim Kreatif : Supervisi : Dra. Shavitri Normala Dewi, MA Desain Program : Aryasatya Production Tim Kreatif : Didit Adiribowo-Sari Nainggolan KERABAT KERJA: Pengarah acara : Sari Nainggolan		
21.	COMP	PRODUKSI TVRI YOGYAKARTA		

Pengisi acara:

6. Presenter: Indah Ardina, Dibyo Primus, Mas Paidi
7. Narasumber:
 - a. Dra. Hj. Sri Muslimatun, M. Kes (Wakil Bupati Kabupaten Sleman)
 - b. Dra. Endah Yatnani, M,Si (Kepala Dinas Perindustrian dan perdagangan Kabupaten Sleman)
 - c. Sarjana (Ketua Kelompok jamu Gesikan Sleman)

Pada saat hari-H, seorang *floor director* harus memastikan para pengisi acara datang lebih awal untuk melakukan *rehearsal* serta pengecekan audio. *Floor director* membantu PD membacakan rundown acara sekaligus mengabsen urutan tampil mereka. Baru setelah itu mereka latihan yang sekaligus melakukan *blocking* guna

mendapat gambar yang baik di kamera. Setelah selesai latihan, *floor director* mempersilahkan para pengisi acara untuk melakukan proses *make up*.

Sementara menunggu pengisi acara melakukan *make up*, seorang *floor director* juga mengatur penonton yang akan melihat langsung acara tersebut. *Floor director* mempersilahkan para penonton untuk langsung masuk kedalam studio dan menata posisi duduk mereka, memberitahukan mana kursi yang untuk tamu undangan dan yang untuk penonton. Setelah itu, *floor director* memberikan arahan kepada penonton apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan saat proses syuting berlangsung.

Setelah selesai, *floor director* memanggil para pengisi acara untuk berada di studio dan memastikan semua (termasuk pembawa acara dan narasumber) sudah ada di dalam studio 5 menit sebelum acara dimulai. Selanjutnya PD menuju ke *control room* dan *floor director* harus langsung bersiap – siap memakai *headphone* agar bisa berkomunikasi dengan orang – orang di *control room*. Setelah itu, *floor director* melakukan pengecekan apakah semua kru dan pengisi acara sudah siap ditempat dan langsung memberitahukan PD bahwa semua siap. Pada pra produksi penulis memiliki hambatan antara lain :

- a. Mencari data yang diperlukan karena banyaknya pengisi dan alat yang digunakan untuk pertunjukan. Cara mengatasinya: lebih teliti dalam mencatat dan mengkoordinasikan pada saat latihan agar sesuai rundown yang sudah ada. Lalu sebelum menyerahkan data kepada produser, *floor director* mengecek ulang agar tidak ada kesalahan.
- b. Pengisi acara telambat datang ke studio. cara mengatasinya pada saat latihan para pemain dan pengisi diberikan arahan datang lebih awal dua jam atau satu jam sebelum produksi agar lebih bisa mempersiapkan dengan baik.



Gambar 35. Foto Panggung dan dekorasi Dialog Sembada
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2019)

2. Produksi

Setelah semua siap, PD memberikan perintah kepada *floor director* untuk memulai program. *Floor director* memberikan aba – aba bahwa semua yang berada di studio sudah siap dan acara bisa dimulai.

Saat acara berlangsung, seorang *floor director* juga selalu memberikan aba – aba untuk memberitahukan jeda iklan, waktu pembacaan kuis, dan juga masuk ataupun selesainya acara. *Floor director* memberikan aba – aba melalui bahasa tubuh, verbal, serta tulisan. Seorang *floor director* juga memberikan aba – aba kepada penonton kapan mereka harus tepuk tangan agar acara bisa berlangsung lebih meriah lagi. Selanjutnya, *floor director* juga mengecek para pengisi acara apakah mereka sudah siap saat mendekati waktu mereka akan tampil.



Gambar 36. Foto Penulis saat mejadi *Floor Director* Dialog Sembada
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2019)

Pada produksi penulis memiliki hambatan antara lain:

- a. Mengatur pada saat siaran berlangsung. Cara mengatasinya *floor director* membagikan tugas pada asisten sebagai koordinasi penonton, dan ada juga yang sebagai koordinasi pemain agar pada saat siaran berlangsung bisa berjalan dengan lancar.
- b. Komunikasi. Cara mengatasinya: *floor director* harus fokus pada arahan program director dan menyampaikan ke studio dengan teliti dan fokus agar tidak terjadi kesalahan pada saat siaran berlangsung.

3. Pasca Produksi

Dalam tahapan ini, *floor director* tidak banyak melakukan kegiatan. Seorang *floor director* hanya bertanggung jawab untuk mengecek alat – alat yang telah digunakan apakah sudah dikembalikan seperti semula atau belum. *Floor director* juga membantu narasumber untuk melepas *clip on*. Setelah semua selesai, penulis mengantar para pengisi acara serta penonton untuk keluar studio agar tetap rapi.

Jika program tersebut berupa siaran langsung, seorang *floor director* tidak membantu atau mendampingi PD dalam proses editing. Namun jika program itu *tapping*, seorang *floor director* juga ikut mengawasi jalannya proses editing bersama PD atau Produser. Pada pasca produksi penulis tidak memiliki hambatan karena tidak melakukan proses editing.

Dari uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa program acara ini termasuk kedalam jenis program *variety show* yang bekerjasama dengan Dinas Pemerintah Kabupaten Sleman. Dimana dalam acara tersebut membahas tentang berbagai kesenian pertunjukan dan ciri khas dari suatu desa atau kecamatan di Kabupaten Sleman. Program *variety show* merupakan format acara televisi yang mengkombinasikan berbagai format lainnya, seperti *talkshow*, *music show*, kuis, dan hiburan. Acara ini bisa dijadikan sebagai sarana promosi bagi warga setempat untuk mempromosikan produk yang menjadi unggulan di wilayah tersebut sehingga akan lebih dikenal oleh masyarakat umum.

Floor director dalam program acara dialog sembanda sangat berperan penting dalam berjalannya acara. Baik sebelum maupun sesudah *live* berlangsung. Dimana *floor director* sebelum produksi mempersiapkan kebutuhan pengisi saat pertunjukan. Mencatat keperluan pentas, mengatur *blocking* panggung, audio, dan mencatat waktu yang dibutuhkan untuk pertunjukan agar sesuai *rundown*. Setelah itu melakukan *rehearsal* pada saat sebelum produksi dimulai.

Selanjutnya saat produksi *floor director* bertugas mengatur semuanya mulai dari pengisi acara, penonton, kerabat kerja, penataan *lighting*, penataan kamera, dekorasi, *audio*, dan *make-up*. Setelah acara berlangsung *floor director* mengatur jalannya program acara tersebut. Mengatur keluar masuknya pemain, mengatur penonton, memperhatikan jalannya acara dimana peran dan tanggung jawab *floor director* itu sendiri yang menjadi tolak ukur sukses

tidaknya program acara. Ketika *floor director* itu bertugas dengan baik dan fokus maka acara tersebut akan menjadi sukses. Begitu sebaliknya ketika *floor director* itu bertugas tidak fokus dan tidak memperhatikan rundown maka acara tersebut akan menjadi gagal.

Maka *floor director* harus berkomunikasi dengan baik kepada seluruh crew agar pada saat proses produksi akan berjalan dengan lancar, dan system kerja pun juga berjalan dengan baik. Karena dengan terjalannya komunikasi yang baik dan kepercayaan satu dengan yang lainnya, maka akan tercipta suasana kerja yang nyaman dan acara berjalan dengan sukses. Terlebih bagi seorang pemimpin harus bisa berkomunikasi dengan baik apa yang diperintahkan kepada seluruh rekan kerjanya, sehingga pesan yang diterima oleh kerabat kerja pun akan diterima dengan baik. Dari situlah, nantinya akan terbangun kualitas dari seorang pemimpin yang dijadikan sebagai tolak ukur atas kemampuan yang dimilikinya untuk dicontoh kepada bawahan atau kerabat kerja yang lain.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan Praktik Kerja Lapangan yang sudah dilakukan penulis selama satu bulan di TVRI Stasiun D.I Yogyakarta, dapat disimpulkan beberapa hal mengenai profesi sebagai seorang *floor director*. Sebagai *floor director* harus selalu aktif dan juga cekatan. *Floor director* juga harus memiliki kesabaran, karena seorang FD selalu bertemu dengan banyak orang dengan karakteristik yang berbeda. Seorang *floor director* harus bisa menjadi jembatan penghubung dari PD di *control room* dengan orang – orang yang berada di studio.

Ada beberapa tahapan yang harus dilakukan seorang *floor director* dalam suatu program acara, yang pertama pada Pra Produksi. Pada tahap ini, *floor director* membantu pengarah acara dalam melakukan pendekatan produksi. Selain itu, seorang *floor director* juga membantu pengarah acara dalam melatih dan mengarahkan baik itu di dalam maupun di luar studio. Selanjutnya untuk tahap Produksi, *floor director* harus selalu berpatokan pada waktu yang tersedia dan membuat catatan di setiap segmen. Pada tahap ini, seorang *floor director* juga harus selalu mengawasi semua yang terlibat untuk acara tersebut terutama yang ada di studio, mulai dari kru, pengisi acara, serta penonton. Pada tahap Pasca Produksi, *floor director* bisa membantu pengarah acara pada saat melakukan editing bila program tersebut berupa *tapping*. Namun jika program tersebut merupakan siaran langsung, maka *floor director* tidak perlu membantu proses editing.

Seorang *floor director* tidak akan berhasil tanpa dibantu oleh banyak pihak. Adanya kerjasama antar tim inilah yang akan mensukseskan suatu acara. Komunikasi antar kru sebelum proses produksi sangatlah penting demi keberhasilan suatu program. Dengan adanya Praktik Kerja Lapangan, penulis mendapat gambaran bagaimana suasana dunia kerja secara langsung, dan mengetahui apa saja yang dilakukan serta masalah – masalah apa saja yang

menjadi kendala dalam proses terciptanya suatu acara. Selain itu, juga dapat mencocokkan apakah teori yang sudah diajarkan dalam pemberlajaran sudah sesuai dengan realita di dunia kerja.

5.2 Saran

1. Bagi TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta

- a. Terus menjaga kualitas tayangan program – programnya.
- b. Selalu berinovasi untuk menghadirkan program-program yang lebih bervariasi lagi.
- c. Untuk kru yang sedang bertugas, sebaiknya lebih bertanggung jawab dengan berada pada posisinya masing-masing saat produksi berlangsung, sehingga jika sewaktu-waktu dibutuhkan tidak perlu mencari-cari keluar studio.

2. Bagi Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi (STIKOM)

- a. Menambah kerjasama dengan stasiun TV lokal maupun nasional, supaya mahasiswa STIKOM bisa mendapatkan tempat magang dengan mudah dan lancar.
- b. Lebih intensif untuk membekali mahasiswa sebelum berangkat magang agar mendapat para mahasiswa bisa mendapat sedikit ilmu dasar bagaimana cara Praktik Kerja Lapangan yang baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anang Wiharyanto. "LPP TVRI STASIUN D.I YOGYAKARTA". Diakses 15 Februari 2019, dari anangwiharyanto.wordpress.com
- Aulia Nida, Hasti. 2017. " Peran Floor Director dalam Produksi Program Acara Ceria Anak di Jogja TV (Tugas Akhir Program Studi D-3 Broadcasting Radio Televisi). Yogyakarta: Akademi Komunikasi Indonesia.
- Darwanto. 2011, *Televisi sebagai media Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Effendy, Onong Uchjana. 2003, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Gerald Millerson. 2009, *Television Production*, Canada: Diacrilech.
- Lukitosari, Dian. 2014. " Peranan Floor Director Program Acara Kenangan Masa di PT. Televisi Kampus Universitas Dian Nuswantoro (PT.TVKU)". (Tugas Akhir Program Studi S-1 Televisi dan Film). Surakarta: Institut Seni Indonesia
- Mabruri KN, Anton. 2018. *Produksi Program TV Non-Drama*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Masduki. 2007, *Regulasi Penyiaran : Dari Otoriter ke Liberal*, Yogyakarta: LKS Yogyakarta.
- Putra, Dicky Aditya. 2010. " Peran Dan Tugas Floor Director Pada Acara Music Live Inbox Sctv". (Tugas Akhir Program Diploma-III Komunikasi Terapan). Surakarta: Universitas Negeri Sebelas Maret
- SS Darwanto. 1991, *Produksi Acara Televisi*, Yogyakarta: Duta Wacana
- Rachmatika, Rizki. 2012. " Kinerja Floor Director dalam Produksi Indonesia Beraksi di MNCTV (Tugas Akhir Program Studi Diploma-III Broadcasting Radio Televisi). Yogyakarta: Akademi Komunikasi Indonesia.
- Rusman & Yusiatie. 2015, *Siaran Televisi NonDrama*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Tri Hadi Wibowo, Lisa Mariani. 2013. " Peran Penting Floor Director dalam Program Acara Intermezzo di MNCTV (Tugas Akhir Program Studi Diploma-III Broadcasting Radio Televisi). Yogyakarta: Akademi Komunikasi Indonesia.
- TVRI Stasiun D.I Yogyakarta. 2017. "Profil TVRI Jogja". Diakses 15 Februari 2019, dari TVRI Jogja: www.tvrijogja.com/tvri_jog.php
- Wibowo, Fred. 2007. *Teknik Produksi Program Televisi*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.

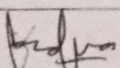
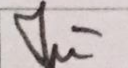
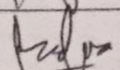
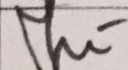
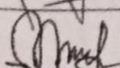
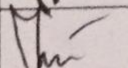
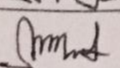
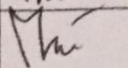
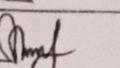
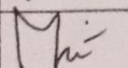
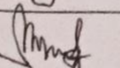
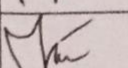
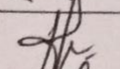
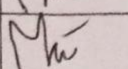

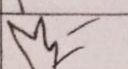
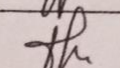
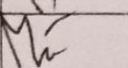
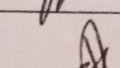
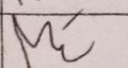
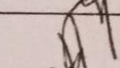
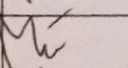
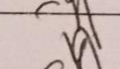
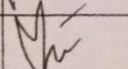
LAMPIRAN

PRESENSI
PRAKTEK KERJA LAPANGAN

NAMA : TRIA AVRILIA CEMPAKA PUTRI
 SEKOLAH / UNIVERSITAS : SEKOLAH TINGGI ILMU KOMUNIKASI (STIKOM)
 BULAN / TAHUN : FEBRUARI / 2019

NO	KEGIATAN / TANGGAL	PEMBIMBING	TANDA TANGAN	KASIE PROGRAM
1.	TOWER TURI (MENGHARAP CEMERAWAH BERINTEGRITAS) / 1 FEBRUARI 2019	Pak Wahyudi		
2.	TOWER TURI (MERAWAT AMUGERAH KEBHINEKAHAN) / 1 FEBRUARI 2019	Pak Wahyudi		
3.	PANGKUR JEMGIGENG ("PADHA DENE") PAKET 1 / 4 FEBRUARI	Ibu Heru		
4.	PANGKUR JEMGIGENG (SUMANGGEM) PAKET 2 / 4 FEBRUARI	Ibu Heru		
5.	RANAH PUBLIK (PENGUJATAN PERS PANCASILA DITENGAH KOMUNIKASI MEDIA)	Pak Wahyudi		
6.	TEKNOTAMI (PENDEDERAN IKAN HINA) / 5 FEBRUARI	Pak Ristantanto		
7.	RAPAT KETOPRAK / 6 FEBRUARI	Mas Nugut		
8.	RANAH PUBLIK / 7 FEBRUARI	Pak Wahyudi		
9.	MENDEKOR ACARA ANGERINGAN / 8 FEBRUARI	Pak Pras		
10.	ANGERINGAN PAKET 1 / 8 FEBRUARI	Ibu Ani		
11.	ANGERINGAN PAKET 2 / 8 FEBRUARI	Ibu Ani		
12.	MENDEKOR PENDOPO KANG TEDJO / 11 FEBRUARI	Pak Riyoto		
13.	PENDOPO KANG TEDJO (PAKET 1) / 11 FEBRUARI	Pak wawan		
14.	PENDOPO KANG TEDJO (PAKET 2) / 11 FEBRUARI	Pak wawan		
15.	MENJADI FD PROGRAM PIJAR BUDHA (Kebahagiaan Dalam Perspektif Dharma) PAKET 1 / 12 FEB 2019	Ibu Istiqomah		
16.	MENJADI FD PROGRAM PIJAR BUDHA (Hidup Optimis Dgn Memahami Hukum Karma) PAKET 2 / 12 FEB 2019	Ibu Istiqomah		
17.	MENJADI FD PROGRAM PIJAR HINDU PAKET 3 / 12 FEBRUARI 2019	Ibu Istiqomah		
18.	MENJADI FD PROGRAM PIJAR HINDU PAKET 4 / 12 FEBRUARI 2019	Ibu Istiqomah		
19.	MUSIK JOGJA PAKET 1 / 12 FEBRUARI 2019	Ibu Sari		
20.	MUSIK JOGJA PAKET 2 / 12 FEBRUARI 2019	Ibu Sari		
21.	MENDEKOR WAYANG KERTAS / 13 FEBRUARI 2019	Pak Pras		
22.	WAYANG KERTAS / 13 FEBRUARI 2019	Pak Wawan		

23.	REKAMAN TOWER JURI (PAKET 1 "DEMOKRASI BERKETTUHANAN Pancasila") <small>menurut</small>	Pak Wahyuudi		
24.	REKAMAN TOWER JURI (PAKET 2 "KEBENARAN KELOMPOK VS KEBENARAN OBJEKTIF") 15 FEBRUARI 2019	Pak Wahyuudi		
25.	Mengikuti latihan tari untuk program DIALOG Sembada / 15 Februari 2019	Ibu Sari		
26.	mendokumentasikan kegiatan latihan "DIALOG Sembada / 15 Februari	Ibu Sari		
27.	PANGKUR JENGGIENG "PAKET 2" / 18 FEBRUARI	Ibu Heru		
28.	RANAH PUBLIK "mendorong kualitas layanan kesehatan" / 18 FEBRUARI	Pak Wahyuudi		
29.	membantu dekor techno tari studio 1 / 19 Februari	Pak Pras		
30.	SENTUHAN QOLBU PAKET 1 / 19 FEBRUARI	Ibu Nur Irianti		
31.	SENTUHAN QOLBU PAKET 2 / 19 FEBRUARI	Ibu Nur Irianti		
32.	SENTUHAN QOLBU PAKET 3 / 19 FEBRUARI	Ibu Nur Irianti		
33.	SENTUHAN QOLBU PAKET 4 / 19 FEBRUARI	Ibu Nur Irianti		
34.	mendokumentasikan dan membantu produksi SENTUHAN QOLBU / 19 FEB	Ibu Nur Irianti		
35.	KARTUM PAKET 1 / 20 FEBRUARI	Sri Widati		
36.	menyiapkan dekorasi "Dialog Sembada" / 20 FEBRUARI	Ibu Sari		
37.	menjadi FD "Dialog Sembada" / 20 FEBRUARI	Ibu Sari		
38.	membantu dekor program "Ngudhar Kawruh tembang" / 21 Februari	Pak Pras		
39.	NGUDHAR KAWRUH TEMBANG PAKET 1 / 21 FEBRUARI	Ibu Nur Irianti		
40.	NGUDHAR KAWRUH TEMBANG PAKET 2 / 21 FEBRUARI	Ibu Nur Irianti		
41.	RANAH PUBLIK LIVE / 21 FEBRUARI	Pak Wahyuudi		
42.	1 JAM BERSAMA BID HSA LIVE menjadi FD / 21 FEBRUARI	Pak Sigit		
43.	membantu dekor Anggriangan / 22 FEBRUARI	Pak Pras		
44.	ANGGRIANGAN PAKET 1 / 22 FEBRUARI	Ibu Sri Widati		
45.	ANGGRIANGAN PAKET 2 / 22 FEBRUARI	Ibu Sri Widati		
46.	30 menit Live / 23 FEBRUARI	Ibu Nur		
47.	30 menit bersama acara music / 24 FEBRUARI (no rundown) <small>menjadi FD</small>	Ibu Sari		
48.	membantu dekor pendopo kang tedjo / 25 FEBRUARI	Pak Pras		

49.	PENDAPD KANG TEDJO PAKET 1 / 25 FEBRUARI	Pak Wawan		
50.	PENDAPD KANG TEDJO PAKET 2 / 25 FEBRUARI	Pak Wawan		
51.	menjadi FD PIJAR KATHOLIK PAKET 1 / 26 FEBRUARI	Ibu Istiqamah		
52.	menjadi FD PIJAR KATHOLIK PAKET 2 / 26 FEBRUARI	Ibu Istiqamah		
53.	menjadi FD PIJAR KRISTEN PAKET 3 / 26 FEBRUARI	Ibu Istiqamah		
54.	menjadi FD PIJAR KRISTEN PAKET 4 / 26 FEBRUARI	Ibu Istiqamah		
55.	menjadi FD KUIS CANTHAS PAKET 1 / 27 FEBRUARI	Ibu Sari		
56.	menjadi FD KUIS CANTHAS PAKET 2 / 27 FEBRUARI	Ibu Sari		
57.	menjadi FD KUIS CANTHAS PAKET 3 / 27 FEBRUARI	Ibu Sari		
58.	NGUDHAR KAWRUH TEMBANG / PAKET 1 / 28 FEBRUARI	Ibu Nur Irtanti		
59.	NGUDHAR KAWRUH TEMBANG PAKET 2 / 28 FEBRUARI	Ibu Nur Irtanti		
60.	NGUDHAR KAWRUH TEMBANG PAKET 3 / 28 FEBRUARI	Ibu Nur Irtanti		
61.				
62.				
63.				
64.				
65.				
66.				
67.				
68.				
69.				
70.				
71.				
72.				
73.				
74.				

**PENILAIAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN
TVRI STASIUN D. I. YOGYAKARTA**

Yang bertanda tangan di bawah ini Pembimbing Praktek Kerja Lapangan mahasiswa atas nama :

Nama : **Tria Avrilia Cempaka Putri**
N I M : 2016/BC/5148
Jurusan : Broadcasting Radio Televisi
Asal Perguruan Tinggi : STIKOM Yogyakarta
Lokasi : Bidang Program dan Pengembangan Usaha
Mulai : 01 Februari 2019
Selesai : 28 Februari 2019


Dengan hasil sebagai berikut :

NO	ASPEK PENILAIAN	NILAI
1	Kedisiplinan	90
2	Kreativitas	90
3	Produktivitas	90
4	Etika	90
5	Kerjasama	90
6	Komunikasi	90
7	Hasil Karya	90
Jumlah		630
Rata - Rata		90

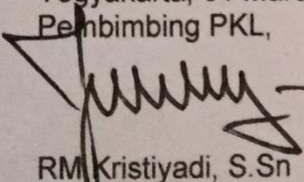
A : Sangat Baik (81 – 100)
B : Baik (71 – 80)
C : Cukup (61 – 70)
D : Kurang (51 – 60)
E : Sangat Kurang (40 – 50)

Saran – saran : *Lebih kreatif lagi !*

Mengetahui,
Kepala Bidang Program & PU,


Maryanta, SE, MM
Nip. 19620606 198302 1005

Yogyakarta, 01 Maret 2019
Pembimbing PKL,


RM Kristiyadi, S.Sn
Nip. 19660303 199303 1006

SURAT KETERANGAN

No : *168* /II.9/PKL/TVRI/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : **Tria Avrilia Cempaka Putri**
N I M : 2016/BC/5148
Program Studi : Broadcasting Radio Televisi
Perguruan Tinggi : STIKOM Yogyakarta

Benar – benar telah melaksanakan Praktek Kerja Lapangan di Bidang Program dan Pengembangan Usaha TVRI Stasiun D. I. Yogyakarta, waktu pelaksanaan tanggal 1 – 28 Februari 2019.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, **11** Maret 2019

Kepala Stasiun,



[Signature]
Tri Widiarto, SE, MM

NIP. 19630825 198402 1003

[Handwritten mark]

URUTAN URUTAN ACARA

Running Order

Hari: Rabu (VTR)
 WIB

Tanggal: 20 Februari 2019

Jam: 17.00-18.00

NO	STO COMPUTER VTR	VIDEO	DUR	PUKUL
1.	VTR	• Tune "DIALOG SEMBADA"	30"	17.00
2.	STO	Tari 1	3'	17.01
3.	COMP	"BADUY" Grup Kesenian Reog Campur Eko Budoyo Gesikan, Mardikorejo, Tempel Sleman		
4.	STO	Indah-Debyo: <ul style="list-style-type: none"> • Membuka acara • Mempersilakan pemirsa untuk sms kuis • Sebelum kita bincang-bincang, kita ikuti tayangan berikut ini 	6'	17.04
5.	COMP SI bawah	"PELESTARIAN KEARIFAN LOKAL MELALUI PEMBERDAYAN SENTRA JAMU GENDONG" Interaktif SMS : 0811 2641 998 Pertanyaan Kuis : Sentra Jamu Gendong berada di dusun Gesikan Sleman . BENAR TAU SALAH		
6.	VTR	TVC 1	2'	17.10
7.	STO	Tari	3'	17.12
8.	COMP	"JATHILAN" Grup Kesenian Reog Campur Eko Budoyo Gesikan, Mardikorejo, Tempel Sleman		
9.	STO	MC <ul style="list-style-type: none"> • Silakan SMS • Bincang-Bincang tema terkait • Sebelum kita lanjutkan simak dulu persembahan berikut ini 	10'	17.15
10.	VTR	VISUAL	3'	17.25
11.	STO	MC <ul style="list-style-type: none"> • Silakan SMS • Bincang-Bincang tema terkait • Sebelum kita lanjutkan simak dulu Pariwisata 	7'	17.28
12.	COMP	INDAH ARDINA Presenter		
13.	COMP	DIBYO PRIMUS Presenter		
14.	COMP	MAS PAIDI Presenter Kuis		
15.	COMP	Dra. Hj. SRI MUSLIMATUN, M.Kes Wakil Bupati Kabupaten Sleman		
16.	COMP	Dra. ENDAH YITNANI, M,Si Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sleman		
17.	COMP	SARJANA Ketua Kelompok Jamu Gesikan Sleman		
18.	VTR	TVC 2	2'	17.35
19.	STO	Tari 3	3'	17.37

20.	COMP	“BADUY” Grup Kesenian Reog Campur Eko Budoyo Gesikan, Mardikorejo, Tempel Sleman		
21.	STO	MC <ul style="list-style-type: none"> • Bincang-Bincang tema terkait • Mengantar ke kuis 	7'	17.40
22.	VTR	TVC 3	2'	17.47
23.	STO	MC <ul style="list-style-type: none"> • Closing Statment • Mengundi SMS • Pemenang dapat mengambil hadiah mulai besok Senin depan di TVRI Yogyakarta • Mengucapkan terimakasih kepada : <ol style="list-style-type: none"> 1. Para Narasumber 2. Seluruh tamu yang hadir 3. Pemerintah Kabupaten Sleman 4. Bagian Humas Kabupaten Sleman, Terutama: Bu Evi dan Pak Anggono yang selalu menemani kita bersama 5. Dan seluruh pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu 	7'	17.49
24.	STO	Tari 4 (PENUTUP)	2'	17.56
25.	COMP	“JATHILAN” Grup Kesenian Reog Campur Eko Budoyo Gesikan, Mardikorejo, Tempel Sleman		
26.	COMP	Terimakasih kepada PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN		
27.	COMP	BAGIAN HUMAS PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN		
28.	COMP	Tim Kreatif : Supervisi : Dra. Shavitri Normala Dewi, MA Desain Program : Aryasatya Production Tim Kreatif ; Didit Adiribowo– Sari Nainggolan		
29.	COMP	KERABAT KERJA: Pengarah Acara : Sari Nainggolan		
30.	COMP	PRODUKSI TVRI YOGYAKARTA		

Yogyakarta, 20 Februari 2019